

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) MELALUI PEMBIAYAAN
(Studi Pada 4 Bank Umum Syariah Periode 2012-2015)**

SKRIPSI



Oleh :

ESTY DWI OKTAVIANI
NIM: 13540041

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) MELALUI PEMBIAYAAN
(Studi Pada 4 Bank Umum Syariah Periode 2012-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

ESTY DWI OKTAVIANI

NIM: 13540041

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN


**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON*
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP *RETURN ON*
ASSETS (ROA) MELALUI PEMBIAYAAN
(Studi Pada 4 Bank Umum Syariah Periode 2012-2015)**

SKRIPSI

Oleh:

ESTY DWI OKTAVIANI
NIM: 13540041

Telah Disetujui, 06 Maret 2017
Dosen Pembimbing,


Ahmad Sidi Pratomo, SEi., MA
NIDT. 19840419 20160801 1 050

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) MELALUI PEMBIAYAAN (Studi Pada 4 Bank Umum Syariah Periode 2012-2015)

SKRIPSI

Oleh:

ESTY DWI OKTAVIANI
NIM: 13540041

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 15 Maret 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda/Tangan

- | | | | | |
|--|---|---|--|---|
| <p>1. Ketua Penguji
<u>Esy Nur Aisvah, SE., MM</u>
NIDT. 19860909 20160801 2 051</p> | : | (|  |) |
| <p>2. Sekretaris/Pembimbing
<u>Ahmad Sidi Pratomo, SEi., MA</u>
NIDT. 19840419 20160801 1 050</p> | : | (|  |) |
| <p>3. Penguji Utama
<u>Khusnudin, S.Pi., M.Ei</u>
NIDT. 19700617 20160801 1 052</p> | : | (|  |) |

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esty Dwi Oktaviani
NIM : 13540041
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah S1

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) MELALUI PEMBIAYAAN (STUDI PADA 4 BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2015)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Maret 2017

Hormat saya,



Esty Dwi Oktaviani
NIM: 13540041

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan mencari ridha Allah SWT, dengan penuh perjuangan dan tetesan air mata, kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang telah memberikan arti lebih bagi hidupku. Orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman, menjadikan aku mengerti arti kehidupan dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, khususnya kupersembahkan pada:

Kedua orang tua saya, Ayahanda (Poniran Hadi Kusumo) dan Ibunda tercinta (Siti Ma'sunah) yang selama ini telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kesabaran, perhatian, kasih sayang dan keikhlasan, yang tiada henti berdo'a untuk kesuksesan anak-anaknya. Terima kasih untuk segala pengorbanan yang tersita hanya untuk menuntun proses pencarian jati diriku, untuk kehidupan yang penuh cinta dan kasih sayang. Do'a dan ridhomu adalah kunci dalam perjalanan kehidupanku. Yang utama dalam tujuan hidupku adalah membuat kalian bangga dan tersenyum.

Kakakku Eka Hadi Styaningsih S.Hi dan Serda Romy Agustian yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan selama penulisan skripsi ini. Dialah yang menjadi inspirasi dan motivasi dalam perjalanan hidupku. Terimakasih untuk perhatian, kasih sayang serta ketulusan selama ini.

Keluarga besar di Kota Balikpapan dan Kota Blitar yang selalu mengisi waktu liburanku ketika berada dirumah, terima kasih atas do'a dan semangatnya.

Pendamping hidupku kelak, seseorang yang masih menjadi rahasia illahi. Aku yakin saat ini kamu sedang berjuang dan memperbaiki diri, semoga kita dipertemukan diwaktu yang tepat, disaat kita benar-benar siap dan mapan.

Sahabat Seperjuangan, seangkatan 2013 (Najim Nur Fauziah, Lilik Chotimatus Sa'adah, Nurul Istichomah, Faehak Lamies, Yossy Fitrah Amalia, Ririn Nur Indah Sari, Konik Arinawa, Leny Nur Fitria, Kintan Ratna Dewi, Riswanti, dst) dan masih banyak lagi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala bantuan, perhatian, semangat, dorongan selama ini, yang selalu membuatku melupakan kesedihan, yang mengajariku untuk berbagi, yang telah mengisi dan menemani hari-hariku di kampus dengan penuh warna dan kesan, bakalan kangen masa-masa ini.

Semoga Allah SWT selalu memberkahi hidup mereka di dunia maupun di akhirat, dan semoga saya bisa menjadi yang terbaik bagi kalian semua.

Amiin Ya Robbal 'Alamiin.

HALAMAN MOTTO

“Kehidupan tidak lain hanyalah sebuah petualangan, selalu berusaha lakukan hal yang terbaik dengan sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan maka Allah SWT akan memberikan yang terbaik”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Melalui Pembiayaan (Studi Pada 4 Bank Umum Syariah Periode 2012-2015)”**

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Salim Al Idrus, MM, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Siswanto, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Esy Nur Aisyah, SE., MM selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Ahmad Sidi Pratomo, SEi., MA selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
7. Pengurus Galeri Investasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Staff serta karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam proses penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga dapat segera diselesaikan dengan baik.
10. Seluruh keluarga besar khususnya kedua orang tua tercinta, Bapak Poniran Hadi Kusumo dan Ibu Siti Ma'sunah yang telah mempengaruhi hidupnya

untuk membesarkan, mendidik dan menasehati penulis dengan cinta, kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya.

11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah S1 2013 (Persahabatan Pertama) yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat terbaik pelipur lara (Najim Nur Fauziah, Lilik Chotimatus Sa'adah, Nurul Istichomah, Faehak Lamies, Yossy Fitrah Amalia, Ririn Nur Indah Sari, Konik Arinawa, Leny Nur Fitria, Riswanti) terimakasih untuk segala bantuan, perhatian, semangat, dorongan selama ini, yang mengajarkanku untuk berbagi, yang telah mengisi dan menemani hari-hariku di kampus dengan penuh warna dan kesan.
13. Teman-teman SESCOM yang telah memberikan jutaan pengetahuan, pengalaman, kenangan dan harapan selama proses pembelajaran penulis di Kota Malang.
14. Sahabat-sahabati PMII Rayon Ekonomi "Moch. Hatta" yang telah memberikan ilmu, pengalaman selama proses pembelajaran penulis di Kota Malang.
15. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah S1 2014-2015.
16. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi Periode 2016.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin

Malang, 03 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK (Indonesia, Inggris, Arab)	1
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	8
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan & Manfaat Penelitian	9
1.4 Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	15
2.2 Kajian Teoritis	15
2.2.1 Bank Syariah	17
2.2.2 Dana Pihak Ketiga (DPK)	18
2.2.3 Non Performing Financing	21
2.2.4 Pembiayaan	21
2.2.5 Profitabilitas	22
2.2.5.1 Return On Assets	24
2.3 Kajian Keislaman	25
2.4 Hubungan antar Variabel	25
2.4.1 Hubungan DPK dengan Pembiayaan	26
2.4.2 Hubungan NPF dengan Pembiayaan	27
2.4.3 Hubungan DPK dengan ROA	28
2.4.4 Hubungan NPF dengan ROA	28
2.4.5 Hubungan Pembiayaan dengan ROA	29
2.4.6 Hubungan DPK dengan ROA melalui Pembiayaan	29
2.4.7 Hubungan NPF dengan ROA melalui Pembiayaan	31
2.5 Kerangka Konseptual	32
2.6 Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
3.2 Lokasi Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	35

3.5 Data dan Jenis Data	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data	36
3.7 Definisi Operasional Variabel	37
3.8 Skala Pengukuran	40
3.9 Analisis Data	40
3.9.1 Analisis Deskriptif	40
3.9.2 Uji Asumsi Klasik	40
3.9.2.1 Uji Normalitas Model	40
3.9.2.2 Uji Multikolinieritas	41
3.9.2.3 Uji Autokorelasi	41
3.9.2.4 Uji Heteroskedastisitas	42
3.9.3 Path Analysis (Analisis Jalur)	42
3.9.3.1 Merancang Model Berdasarkan Konsep Teori	42
3.9.3.2 Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis Path	44
3.9.3.3 Pendugaan Parameter atau Perhitungan Koefisien Path	45
3.9.3.4 Pemeriksaan Validitas Model	45
3.9.3.5 Pengujian Hipotesis	46
3.9.4 Interpretasi Hasil Analisis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	49
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	52
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	54
4.1.3.1 Uji Normalitas	54
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	55
4.1.3.3 Uji Autokorelasi	56
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas	57
4.1.4 Path Analysis (Analisis Jalur)	59
4.1.4.1 Hasil Rancangan Model Analisis Jalur	60
4.1.4.2 Hasil Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis Path	61
4.1.4.3 Hasil Perhitungan Koefisien Path	63
4.1.4.3.1 Hasil Pemeriksaan Validitas Model	65
4.1.4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	65
4.1.5 Intepretasi Hasil Analisis	72
4.2 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian	74
4.2.1 Pengaruh DPK Terhadap Pembiayaan	74
4.2.2 Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan	74
4.2.3 Pengaruh DPK Terhadap ROA	75
4.2.4 Pengaruh NPF Terhadap ROA	76
4.2.5 Pengaruh Pembiayaan Terhadap ROA	77
4.2.6 Pengaruh DPK Terhadap ROA Melalui Pembiayaan	78
4.2.7 Pengaruh NPF Terhadap ROA Melalui Pembiayaan	79
4.3 Kajian Keislaman	79
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan	81

5.2 Saran
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

82

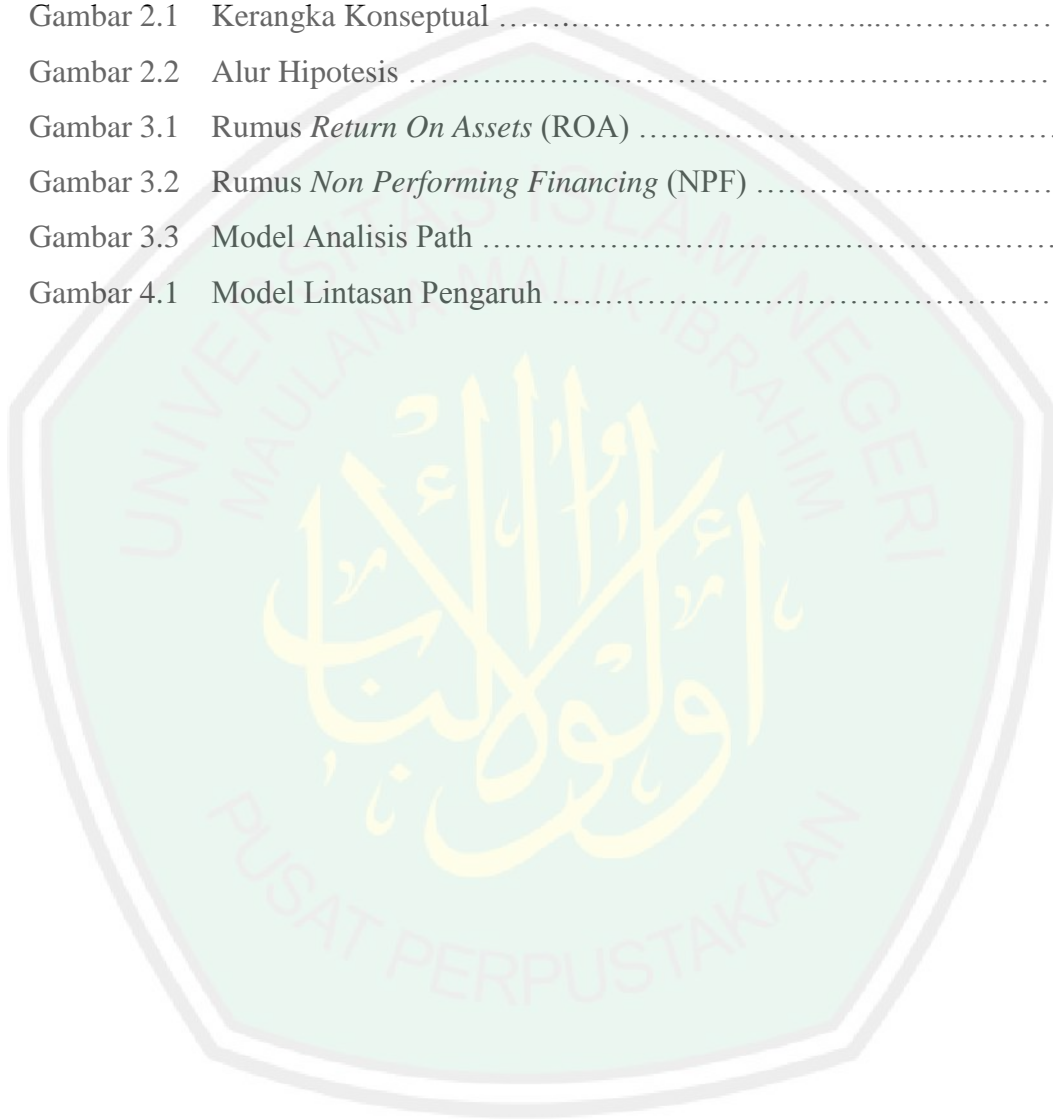


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2010-2015	3
Tabel 2.1	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2	Perbandingan Sistem Bagi Hasil dengan Sistem Bunga	16
Tabel 2.3	Indikator Kualitas Pembiayaan	19
Tabel 2.4	Kriteria Kesehatan Non Performing Financing (NPF) Bank Syariah .	21
Tabel 2.5	Kriteria ROA	23
Tabel 3.1	Definisi Operasional	39
Tabel 4.1	Tahap Penyeleksian Sampel Penelitian	50
Tabel 4.2	Data DPK, NPF ROA, Pembiayaan	51
Tabel 4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.6	Keputusan Durbin dan Watson	57
Tabel 4.7	Ringkasan Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.9	Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik	59
Tabel 4.10	Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Z	61
Tabel 4.11	Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X1, X2 dan Z Terhadap Y	62
Tabel 4.12	Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung	64
Tabel 4.13	Nilai t Hitung dan Signifikansi X1 dan X2 Terhadap Z	66
Tabel 4.14	Nilai t Hitung dan Signifikansi X1, X2 dan Z Terhadap Y	68
Tabel 4.15	Hasil Uji Pengaruh Variabel Mediasi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syariah	1
Gambar 1.2	Jumlah Asset Tertinggi BUS Per 2015.....	7
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	32
Gambar 2.2	Alur Hipotesis	33
Gambar 3.1	Rumus <i>Return On Assets</i> (ROA)	37
Gambar 3.2	Rumus <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	38
Gambar 3.3	Model Analisis Path	43
Gambar 4.1	Model Lintasan Pengaruh	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Statistik Perbankan Syariah
- Lampiran 2 Data DPK, NPF, ROA, Pembiayaan
- Lampiran 3 Hasil Analisis Data SPSS



ABSTRAK

Esty Dwi Oktaviani. 2017, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) melalui Pembiayaan (Studi Pada 4 Bank Umum Syariah Periode 2012-2015)”

Pembimbing : Ahmad Sidi Pratomo, SEi., MA

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Return On Assets*, Pembiayaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan dan *Return On Assets*. Variabel independen penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing*. Variabel dependennya adalah *Return On Assets*. Variabel intervening adalah Pembiayaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan 4 Bank Umum Syariah yang memiliki nilai asset tertinggi yaitu BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah periode 2012-2015. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah *path analisis* dengan *software* SPSS 21.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan (1) *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap pembiayaan (2) Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (3) *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (4) Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (5) Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* melalui Pembiayaan (6) *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* melalui Pembiayaan (7).

ABSTRACT

Esty Dwi Oktaviani. 2017, Thesis. Title: "Influence Of Third Party Funds (DPK) And Non Performing Financing (NPF) To Return On Assets (ROA) And Financing (Study On The Public Sharia Bank 4 The Period 2012-2015)"

Supervisor : Ahmad Sidi Pratomo, SEi., MA

Keywords : Third-Party Funds, The Non Performing Financing, Return On Assets, Financing

This research aims to know the influence of third-party funds and non performing financing against financing and return on assets. Independent variable research is the third party funds and non performing financing. The variable dependen is the return on assets. The intervention variables of financing.

The sample used in this study is financial statements of 4 public Islamic Banks which have the highest asset value namely BRI, Bank Muamalat Islamic Indonesia, BNI Syariah, and Bank Mandiri Syariah for the period 2012-2015. The data collected by using purposive sampling method. Analysis tool used is the path analysis with SPSS software.

The test results show that the Third Party Funds affect the financing (1) Non-Performing Financing effect on financing (2) Third Party Fund has no effect on Return On Assets (3) Non-Performing Financing effect on Return On Assets (4) Financing no effect on Return on Assets (5) Third party funds have no effect on Return on Assets through Financing (6) Non-Performing Financing has no effect on Return on Assets through financing (7).

التجريدي

استي دوي اوكتافي ابي. 2017. البحث الجامعي. الموضوع: " تأثير صندوق الطرف الثالث (الحزب الديمقراطي الكردستاني (المتعثرة تمويل) الجبهة الوطنية التقدمية (العائد على الموجودات (ROA) من خلال تمويل (دراسات في البنوك الإسلامية ٤ فترات 2012-2015)"

المشرف : احمد سيدي فراتاما الما جستير

المفردات : أموال الغير، المتعثرة تمويل، العائد على الموجودات، تمويل

وتهدف هذه الدراسة إلى التعرف على تأثير صناديق الطرف الثالث والمتعثرة تمويل للتمويل والعائد على الأصول. المتغير المستقل من هذا البحث هو الطرف الثالث الصناديق والمتعثرة تمويل. المتغير التابع هو العائد على الأصول. التدخل المتغير هو التمويل.

العينة المستخدمة في هذه الدراسة هي تقرير 4 بنوك المالية الإسلامية التي لها قيمة الأصول أعلى من BRI الشرعية، بنك معاملات اندونيسيا، أخطار الحريق الشرعية وبنك مانديري الشرعية الفترة 2012-2015. وقد تم جمع البيانات باستخدام أسلوب العينة المقصودة. أداة التحليل المستخدمة هي تحليل المسار مع SPSS 21 برنامج.

وأظهرت نتائج الاختبار أن أموال الغير يؤثر على تمويل (1) المتعثرة تأثير التمويل على تمويل (2) صندوق طرف ثالث له أي تأثير على العائد على الأصول (3) عدم أداء تأثير التمويل على العائد على الأصول (4) تمويل أي تأثير على العودة على الأصول (5) وصندوق الطرف الثالث أي تأثير على العائد على الأصول من خلال تمويل (6) المتعثرة تمويل له أي تأثير على العائد على الأصول من خلال تمويل. (7)

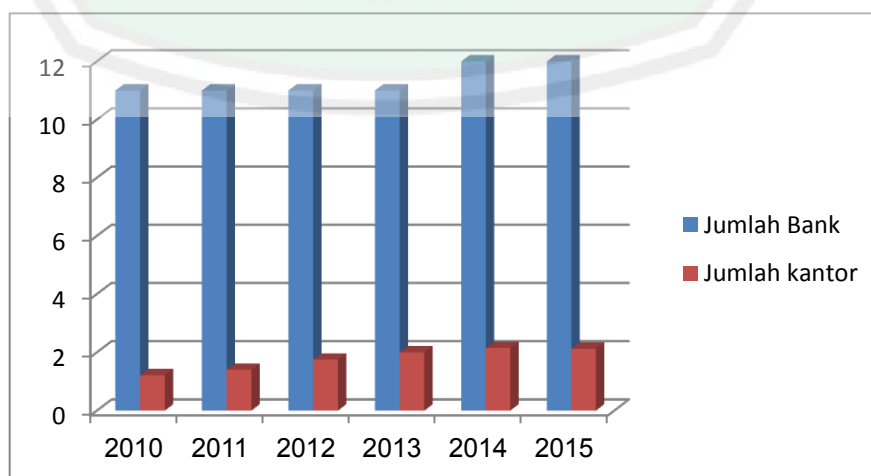
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan operasional bank syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 melalui pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang dinobatkan sebagai bank umum syariah pertama di Indonesia. Dalam perkembangannya sejak BMI terbentuk, industri perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang. Pada awalnya bank syariah di Indonesia hanya tercatat sebanyak tiga buah, namun kini pertumbuhannya semakin meningkat. Pada tahun 2015 telah tercatat 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 161 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan total jumlah kantor 2.881 yang tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia (Statistik Perbankan Syariah Indonesia, 2015). Untuk dapat mengetahui perkembangan jumlah bank dan kantor perbankan syariah di Indonesia selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syariah
Tahun 2010-2015



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia, 2016

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa pertumbuhan bank syariah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Namun, apabila dilihat dari total aset yang dimiliki bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional, berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah periode Desember 2015 total aset bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia 296.262 triliun rupiah, dan total aset industri perbankan di Indonesia mencapai 6.132.583 triliun rupiah, yang berarti pangsa pasar (market share) bank syariah di Indonesia pada tahun 2015 hanya mencapai 4,83% (OJK, 2016). Angka tersebut masih di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Dimana seharusnya bank syariah di Indonesia dapat melampaui target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena mayoritas penduduk di Indonesia adalah Muslim. Oleh karena itu, bank syariah dituntut untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat mencapai target yang sudah ditetapkan oleh bank Indonesia.

Kinerja bank dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan sebuah bank, dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan bank, manajemen bank dapat melakukan strategi untuk mengembangkan bank tersebut dan meminimalisir kelemahan bank tersebut untuk meningkatkan daya saing. Penilaian kinerja bank biasanya dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut (Munawir, 2004).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya profitabilitas diukur oleh *Return On Assets* (ROA). ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2009). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003). Oleh karena itu ROA merupakan indikator yang tepat dalam mengukur kinerja bank.

Perkembangan perbankan Indonesia yang mengalami peningkatan tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan. Jumlah DPK menunjukkan semakin banyaknya masyarakat yang menyimpan dananya di bank-bank syariah. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat pada bank syariah (Ulfah, 2010). Sedangkan pembiayaan menunjukkan pemenuhan jasa pelayanan bank syariah terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, jasa-jasa, serta konsumsi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berikut ini pada tabel 1.1 menyajikan jumlah pertumbuhan pengumpulan dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan, NPF, dan ROA pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2010-2015.

Tabel 1.1
Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, NPF, ROA Perbankan Syariah
Periode 2010-2015

Tahun	DPK (Miliar Rupiah)	Pembiayaan (Miliar Rupiah)	NPF (%)	ROA (%)
2010	76.036	68.181	3,02	1,67
2011	115.415	102.655	2,52	1,79
2012	147.512	147.505	2,22	2,14
2013	183.534	184.122	2,62	2,00
2014	217.858	199.330	4,33	0,79
2015	231.175	203.894	4,73	2,20

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia, 2016

Dapat dilihat pada tabel 1.1 secara umum pertumbuhan DPK mengalami penurunan. Peningkatan pertumbuhan DPK bank umum syariah ini hanya terjadi ditahun 2011 yaitu sebesar 51,79% yang sebelumnya sebesar 45,46%. Pada tahun berikutnya 2012 hingga 2015 pertumbuhan terjadi penurunan, masing-masing sebesar 27,81%, 24,42%, 18,70%, dan 6%. Tabel 1.1 juga menunjukkan pertumbuhan untuk pembiayaan bank umum syariah yang jika dilihat fenomenanya tidak jauh berbeda dengan yang terjadi pada angka pertumbuhan DPK. Secara umum, angka pertumbuhan untuk pembiayaan bank umum syariah juga mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 50,56% yang sebelumnya adalah sebesar 45,42%. Penurunan terjadi pada tahun 2012 hingga 2015 yang masing-masing adalah sebesar 43,69%, 24,82%, 8,26%, dan 2%.

Secara umum, angka pertumbuhan untuk pembiayaan bank umum syariah juga mengalami penurunan. Sedangkan pada ROA mengalami penurunan di tahun 2013 dan 2014 menjadi 0,79% dan 2,20%. Selanjutnya pada rasio NPF terjadi peningkatan pada tahun 2013, 2014, dan 2015 menjadi 2,62%, 4,33% dan 4,73%. Pada tahun 2015 peningkatan NPF tersebut tidak berpengaruh pada ROA.

Fenomena angka pertumbuhan DPK dan pembiayaan bagi bank umum syariah yang mengalami penurunan tersebut terjadi karena kurangnya efektifitas bank umum syariah sebagai lembaga intermediasi. Efektifitas sebuah bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi bila bermasalah akan mempengaruhi kredibilitas dan profesionalitas bank tersebut. Bank syariah yang kredibel dan profesional menunjukkan bahwa organisasi kelembagaannya terkelola dengan baik yang tercermin melalui kinerja dari kegiatan dan usaha yang dijalankan (Muhammad, 2005).

Salah satu faktor penting dalam menjalankan fungsi penyaluran dana yang harus diperhatikan bank adalah aspek penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kunci keberhasilan manajemen bank syariah sangat ditentukan oleh bagaimana bank tersebut dapat merebut hati masyarakat, sehingga peranan bank syariah tersebut sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik (Muhammad, 2005: 41).

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito (*time deposit*) (Pandia 2012: 9). Dana inilah yang akan digunakan oleh pihak bank untuk bisa dikelola sehingga menghasilkan dan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank tersebut. Pihak bank akan menggunakan dana pihak ketiga tersebut dalam bentuk penjualan jasa berupa penyaluran pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan modal. Sesuai dengan fungsi *intermediary* nya.

Kemudian, faktor bank yang harus diperhatikan dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat, salah satunya yaitu *Non Performing Financing* (NPF). NPF menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah disalurkan. Menurut Bank Indonesia (BI) salah satu kategori bank yang sehat adalah bank yang memiliki *Non Performing Financing* (NPF) kurang dari 5%. Besar kecilnya NPF dapat dijadikan pertimbangan oleh bank syariah untuk menyalurkan dan memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Semakin besar pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.

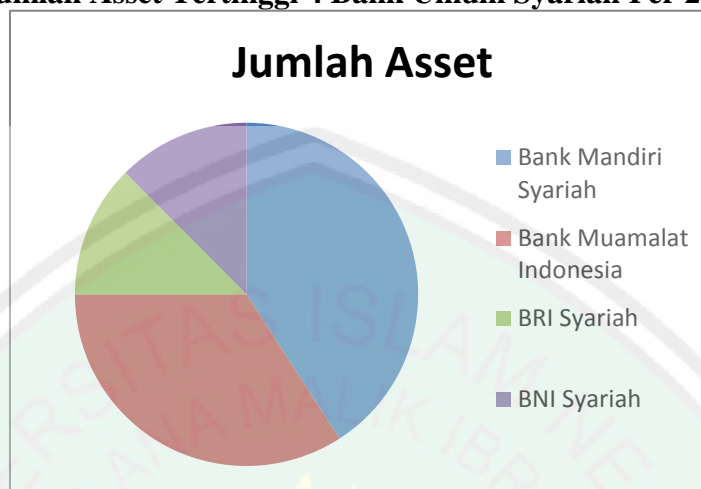
Setelah memperhatikan aspek penghimpunan dana dan tingkat kredit macet, bank diharapkan dapat menyalurkan pembiayaan dengan optimal sehingga pembiayaan yang dilakukan bank akan memberikan hasil yang maksimal bagi kinerja

profitabilitas bank itu sendiri. Salah satu tolok ukur profitabilitas bank adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset khususnya aktiva produktif yaitu pembiayaan yang dimiliki bank dapat menghasilkan laba yang menjadi tujuan dari bisnis perbankan. Sebuah bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya (Setiawan, 2016: 8)

Dalam penelitian ini tingginya nilai dana pihak ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) akan berpengaruh pada kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank, yang tentunya hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh bank. Sedangkan, kegiatan usaha yang paling besar dan paling diandalkan oleh bank adalah pembiayaan. Jadi tingginya nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non performing Financing* (NPF) akan berpengaruh pada tingkat pembiayaan yang kemudian akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas yang diterima oleh bank (Setiawan, 2016: 9). Oleh karena itu, pada penelitian ini pembiayaan dijadikan sebagai *variabel intervening* untuk mengetahui pengaruh tidak langsung Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) melalui pembiayaan.

Dalam penelitian ini bank yang diteliti adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki aset tertinggi pada tahun 2015, yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah BNI Syariah. Berikut adalah jumlah asset yang dimiliki keempat bank tersebut:

Gambar 1.2
Jumlah Asset Tertinggi 4 Bank Umum Syariah Per 2015



Sumber: Laporan Keuangan Publik Masing-masing BUS, 2016

Penelitian yang dilakukan oleh Fajrin, 2015 dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing* Dan Modal Sendiri Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia menunjukkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil. Sedangkan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukma, 2013 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas menunjukkan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan resiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diuraikan di atas, serta beberapa hasil peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) melalui Pembiayaan (Studi Pada 4 Bank Umum Syariah Periode 2012-2015)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan pada 4 bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015?
2. Apakah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets* (ROA) pada 4 bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015?
3. Apakah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh melalui variabel Pembiayaan pada 4 bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel Pembiayaan pada 4 bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA) pada 4 bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel *Return On Assets* (ROA) melalui variabel Pembiayaan pada 4 bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah wawasan dan pemahaman khususnya bagi penulis, dan bagi masyarakat pada umumnya.
2. Bagi Bank Umum Syariah khususnya Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), BRI Syariah, dan BNI Syariah agar dapat menjadi bahan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja usahanya.
3. Memberikan informasi tambahan bagi investor dan masyarakat yang berkepentingan untuk menginvestasikan dananya di perbankan syariah.
4. Menjadi masukan dan saran bagi para praktisi, akademisi dalam penelitian selanjutnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan studi komparasi bagi penelitian yang lain.

1.4 Batasan Penelitian

Untuk memfokuskan penulisan maka penulis perlu membuat batasan-batasan masalah. Batasan-batasan dalam penulisan ini yaitu, data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan publikasi triwulan Bank Umum Syariah pada BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah yang dipublikasikan oleh Data Statistik Bank Indonesia maupun website bank itu sendiri. Data yang dijadikan objek penelitian adalah data periode 2012 kuartal I – 2015 kuartal IV.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya yaitu:

Satria dan Subegti (2010) meneliti tentang Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh variabel internal bank umum (ROA, NPL, BOPO, CAR, DPK) dan variabel eksternal bank umum (penempatan dana pada SBI, dan *market share*) terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia periode 2006-2009. Hasil penelitian menunjukkan penetrasi kredit perbankan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: CAR ROA dan SBI. Selanjutnya beberapa faktor yang tidak mempengaruhi penetrasi kredit, antara lain: NPL, DPK, Market Share dan BOPO.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan penulis teliti terdapat pada variabel yang akan digunakan dan objek penelitian. Pada penelitian yang akan penulis teliti, variabel independen yang akan digunakan hanya dua yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan variabel independen yang akan digunakan yaitu Pembiayaan, *Return On Assets* (ROA). Kemudian, objek yang akan diteliti adalah 4 bank umum syariah (BUS) di Indonesia yang dipilih berdasarkan asset yang paling besar.

Madjid (2013) meneliti tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Likuiditas (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Likuiditas (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil olah data diperoleh bahwa Secara parsial dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Secara simultan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel. Variabel yang digunakan penulis yaitu DPK, NPF, Pembiayaan, ROA. Objek yang akan diteliti penulis adalah 4 bank umum syariah (BUS) di Indonesia yang dipilih berdasarkan asset yang paling besar. Serta analisis data yang digunakan yaitu path analisis.

Palupi (2015) meneliti tentang Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing* dan Modal Sendiri Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, NPF dan modal sendiri terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia. Dari hasil olah data diperoleh bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil, *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah, analisis data yang akan penulis gunakan analisis path. Kemudian variabel yang akan penulis gunakan variabel independen yaitu DPK, NPF dan variabel dependen yaitu Pembiayaan yang

Disalurkan, ROA. Menguji DPK, NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan melalui ROA.

Niode (2016) meneliti tentang Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015. Dari hasil olah data diperoleh bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan Variabel NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah studi kasus. Penelitian penulis hanya meneliti 4 Bank Umum Syariah yang memiliki nilai asset tertinggi. Dan variabel yang digunakan, penulis menggunakan 2 variabel independen yaitu DPK dan NPF. Kemudian 2 variabel dependen yaitu pembiayaan yang disalurkan dan ROA.

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Satria dan Subegti (2010)	Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009	CAR, ROA, SBI, NPL, DPK, Market Share, BOPO, Penyaluran Kredit	Regresi Panel	Hasil penelitian menunjukkan penetrasi kredit perbankan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: CAR ROA dan SBI. Selanjutnya beberapa faktor yang tidak mempengaruhi penetrasi kredit, antara lain: NPL, DPK, Market Share dan BOPO
2	Madjid	Pengaruh Dana	DPK, LDR,	Analisis	Secara parsial dana

	(2013)	Pihak Ketiga (DPK) dan Likuiditas (LDR) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia	ROA	Regresi Data Panel	pihak ketiga (DPK) dan likuiditas (LDR) memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>return on assets</i> (ROA). Secara simultan dana pihak ketiga (DPK) dan likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> (ROA). Jumlah dana pihak ketiga (DPK) dan tingkat likuiditas (LDR) yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan laba bank.
3	Sari (2014)	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia	NPF, ROA, ROE, BOPO	Regresi Linier Berganda	NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA dan BOPO. Sedangkan NPF terhadap ROE tidak berpengaruh signifikan. Ini berarti tingginya NPF mempengaruhi ROA dan BOPO, tetapi tingginya NPF tidak mempengaruhi naik turunnya ROE.
4	Palupi (2015)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, <i>Non Performing Financing</i> dan Modal Sendiri Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan	DPK, Tingkat Bagi Hasil, NPF, Modal Seniri, Volume Pembiayaan Bagi Hasil	Analisis Regresi Linier Berganda	Uji simultan (uji F) menunjukkan nilai Fhitung sebesar 331,425 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,84, dan didukung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Uji R2 menunjukkan nilai R2 diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted-R2 sebesar

		Syariah Di Indonesia Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia			0,968. Sedangkan uji t menunjukkan hasil (1) dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil (2) tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil (3) <i>non performing financing</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil (4) modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan bagi hasil.
5	Niode (2016)	Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015	CAR, Pembiayaan, NPF, BOPO, dan ROA	Regresi Linier Berganda	CAR berpengaruh negative signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan Variabel NPF dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.
6	Sutrisno (2016)	Risk, Efficiency and Performance Of Islamic Banking: Empirical Study On Islamic Bank In Indonesia	NPF, CAR, FDR, RR, BOPO, ROA, dan NPM	Analisis Regresi Berganda	Pengaruh yang signifikan dari FDR, CAR, BOPO dan ukuran terhadap kinerja perbankan syariah berbeda dengan RR dan NPF yang tidak berpengaruh signifikan terhadap

					kinerja perbankan syariah.
--	--	--	--	--	----------------------------

Sumber: Data diolah Penulis, 2016

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam, yaitu mengedepankan keadilan, kemitraan, keterbukaan dan universalitas bagi seluruh kalangan (Laksmana, 2009: 10).

Sedangkan menurut Muhammad (2005: 1) bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Saw. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariat islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan bentuk lainnya yang sesuai dengan syariat islam (Ismail: 2011, 32).

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sistem operasionalnya menghimpun dana

dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dengan menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah islam yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan hadist.

Hal mendasar yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah terletak pada pengembalian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah.

Tabel 2.2
Perbandingan Sistem Bagi Hasil dengan Sistem Bunga

No	Bagi Hasil	Bunga
1.	Penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian dengan berdasarkan kepada untung/rugi.	Penentuan bunga dibuat sewaktu perjanjian tanpa berdasarkan kepada untung/rugi.
2.	Jumlah nisbah bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang telah dicapai.	Jumlah persen bunga berdasarkan jumlah uang (modal) yang ada.
3.	Bagi hasil tergantung pada hasil proyek. Jika proyek tidak mendapat keuntungan atau mengalami kerugian, risikonya ditanggung kedua belah pihak.	Pembayaran bunga tetap seperti perjanjian tanpa diambil pertimbangan apakah proyek yang dilaksanakan pihak kedua untung/rugi.
4.	Jumlah pemberian hasil keuntungan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang didapat.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan berlipat ganda.
5.	Penerimaan/pembagian keuntungan adalah halal.	Pengambilan/pembayaran bunga adalah haram.

Sumber: Sudarsono, 2008

Tujuan Bank Syariah menurut Sudarsono (2008: 43) adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah/beraktivitas secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negative terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.

2.2.2 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang berasal dari masyarakat luas adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank. Pada umumnya motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu (Arifin, 2009: 60). Dana yang dikuasai bank bersumber dari (Sinungan, 1997: 87).

1. Dana modal sendiri, dana yang bersumber dari modal bank sendiri atau berasal dari para pemegang saham. Dana ini disebut dana pihak pertama.
2. Dana pinjaman dari pihak luar. Ini disebut dana pihak kedua.
3. Dana dari masyarakat. Dana ini disebut dengan dana pihak ketiga.

Bank syariah dapat menarik Dana Pihak Ketiga (DPK) atau masyarakat dalam bentuk (Arifin, 2006: 48):

- 1) Titipan (wadiyah) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2008 : 230), wadiyah adalah akad penitipan dari pihak yang mempunyai uang/barang kepada pihak yang menerima titipan dengan catatan kapanpun titipan diambil pihak penerima titipan wajib menyerahkan kembali uang/barang titipan tersebut dan yang dititipi menjadi penjamin pengembalian barang titipan.

- 2) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- 3) Investasi khusus (*special investment account/mudharabah muqayyadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil resiko atas investasi.

2.2.3 Non Performing Financing (NPF)

Salah satu resiko yang dihadapi oleh bank adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori

bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan yang menunggak melebihi 90 hari.

Pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bagi hasil yang tidak dapat diterima. Artinya bank kehilangan kesempatan mendapatkan bagi hasil, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total (Ismail, 2010).

Menurut Rivai (2010) kriteria pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Indikator Kualitas Pembiayaan

No	Kualitas Pembiayaan	Kriteria
1	Lancar	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil tepat waktu b. Memiliki rekening yang aktif c. Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (cash collateral)
2	Perhatian Khusus	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil yang belum melampaui 90 hari b. Kadang-kadang terjadi cerukan c. Mutasi rekening relative aktif d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan e. Didukung oleh pinjaman baru
3	Kurang Lancar	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil b. Sering terjadi cerukan c. Frekuensi mutasi rekening relative rendah d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur f. Dokumentasi pinjaman yang lemah g. Pencadangan 15% dari kredit diragukan agunan

4	Diragukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil b. Terdapat cerukan yang bersifat permanen c. Terdapat wanprestasi lebih dari 180 hari d. Terdapat kapitalisasi bunga e. Dokumentasi hokum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan f. Pencadangan 50% dari kredit diragukan agunan
5	Macet	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tuggakan angsuran pokok dan bagi hasil b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru c. Dari segi hokum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar d. Pencadangan 100% dari kredit macet agunan

Sumber: Rivai (2010)

Untuk mengetahui besarnya NPF suatu bank, BI mengintruksikan perhitungan NPF dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai surat edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang perhitungan Rasio Keuangan Bank yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio tersebut ditujukan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Nilai rasio ini kemudian dibandingkan dengan kriteria kesehatan NPF bank syariah yang diterapkan oleh Bank Indonesia seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 2.4
Kriteria Kesehatan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah

No	Nilai NPF	Predikat
1	NPF 2%	Sehat
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No 9/24/Dbps

2.2.4 Pembiayaan

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.

Pembiayaan mempunyai beberapa tujuan (Muhammad, 2005: 55) yaitu:

1. Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko yang rendah
2. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2010: 304).

Selain itu, rasio profitabilitas digunakan sebagai salah satu tolak ukur menilai kinerja manajemen dalam upaya menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Profitabilitas bank tidak hanya penting bagi pemilik, tetapi juga bagi pihak-pihak lain. Bila bank berhasil meningkatkan laba dan dana cadangan guna memperkuat posisi modal bank, maka nasabah (deposan) tidak perlu merasa was-was terhadap keamanan dananya di bank. Peningkatan laba bank juga penting bagi pemerintah dan masyarakat karena bertambahnya laba bank mencerminkan terjaminnya arus lalu lintas keuangan (penghimpunan dan penyaluran dana dari bank ke masyarakat) secara timbal balik dapat berjalan dengan baik (Simorangkir, 2004: 153).

Bank syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang berorientasi laba (*profit*) di mana laba tersebut bukan hanya untuk kepentingan pemilik, tetapi juga untuk pengembangan usaha bank syariah. Agar memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk meningkatkan kapabilitasnya dalam mencetak laba termasuk mengelola dana yang dikumpulkan secara efektif dan efisien. Hal tersebut sangat penting dilakukan karena keuntungan yang rendah merupakan hambatan bagi pertumbuhan bank yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Begitupun sebaliknya (Muhammad, 2005: 101).

2.2.5.1 Return On Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. Return on Asset (ROA) sangat penting, karena rasio ini

mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

Menurut Mishkin (2008 : 306) rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat kesehatan *Return On Assets* masing-masing bank syariah maka akan dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2.5
Kriteria *Return On Assets* (ROA)

Rasio	Peringkat	Penilaian
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0 < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atas aktiva, rasio ini mengukur operasional manajemen perusahaan atau bank. Analisa *Return On Assets* (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). *Return On Assets* (ROA) ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan atau bank dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2002: 64).

Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank

tersebut dari segi penggunaan aset. Jika bank memiliki *Return On Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi apabila dikaitkan dengan dana dari laba yang dikumpulkan.

2.3 Kajian Keislaman

Landasan bank islam atau bank syariah pada firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 278-279:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (278) فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (279)

Artinya : “Hai orang-orang beriman, bertakwalah pada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak melaksanakan (apa yang diperintahkan ini) maka ketahuilah, bahwa akan terjadi perang dahsyat dari Allah dan RosulNya dan jika kamu bertaubat maka bagi kamu pokok harta kamu, kamu tidak dianiaya dan tidak (pula) dianiaya”

Sebagaimana dimaksud dalam ayat di atas, pelarangan bunga dalam islam dimaksudkan untuk menciptakan sebuah sistem ekonomi dimana segala bentuk eksploitasi (penganiayaan) ditiadakan. Hal mendasar yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah terletak pada pengembalian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah.

Sistem operasional Bank Umum Syariah berdasarkan pada prinsip keadilan yaitu setiap modal mengandung resiko. Oleh karena itu hubungan kerjasama antara bank syariah dengan nasabahnya adalah berdasarkan prinsip bagi hasil dan berbagi resiko.

Sebagai lembaga intermediari yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya juga ke masyarakat, oleh karena itu keuntungan yang utama didapatkan oleh bank yaitu dengan menyalurkan pembiayaan ke nasabah. Hukum hutang piutang pada dasarnya diperbolehkan dalam syariat islam. Bahkan orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ
وَالِيهِ تُرْجَعُونَ (245)

Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

2.4 Hubungan antar Variabel

2.4.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan

Secara teknis yang dimaksud dengan simpanan adalah seluruh dana yang dihasilkan dari produk penghimpunan dana dari masyarakat pada bank syariah, seperti: giro wadiah, tabungan wadiah dan deposito mudharabah. Salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk menyalurkan pembiayaan adalah simpanan, sehingga semakin meningkat sumber dana yang ada maka akan dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat (Saputra, 2014: 21).

Seperti teori pembiayaan yang menyebutkan salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (*financing*) adalah modal sendiri (*equity*), sehingga semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank dapat menyalurkan

pembiayaan dalam batas maksimum yang lebih besar pula. Pembiayaan merupakan salah satu aktiva produktif yang merupakan lawan dari pada Dana Pihak Ketiga (DPK). Karenanya permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan juga haruslah mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), karena dengan semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikumpulkan maka kemungkinan semakin meningkat pula pembiayaan atau penyaluran dana yang akan diberikan bank kepada masyarakat (Saputra, 2014: 21). Sehingga dapat memunculkan hipotesis seperti berikut :

H_{1.a} : Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) berpengaruh terhadap Pembiayaan (Z)

2.4.2 Hubungan *Non Performance Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan

Profil resiko pembiayaan suatu bank dapat dilihat dari resiko pembiayaan bermasalah (*Non Performance Financing*). Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi bank tersebut. Rasio *Non Performance Financing* (NPF) pada bank yang tinggi dapat mengakibatkan fungsi intermediasi bank tidak bekerja secara optimal karena mengurangi atau menurunkan perputaran dana bank, sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan. Apabila dana yang tersedia di bank berkurang maka juga berdampak pada pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat yang otomatis akan berkurang (Saputra, 2014: 25).

Pengaruh NPF terhadap ROA didukung oleh penelitian Nusantara (2009) yang menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, artinya setiap kenaikan jumlah NPF akan berakibat menurunnya ROA. Pengaruh negative yang ditunjukkan oleh NPF mengindikasikan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah yang ditunjukkan dalam NPF maka akan menurunkan tingkat pendapatan

bank yang tercermin melalui ROA. Sehingga dapat memunculkan hipotesis seperti berikut :

$H_{1.b}$: *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) berpengaruh terhadap Pembiayaan (Z)

2.4.3 Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk pembiayaan. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat (Sukma, 2013: 8).

Taswan (2008) juga menjelaskan bahwa dengan meningkatnya jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya pembiayaan. Penempatan dalam bentuk pembiayaan akan memberikan kontribusi pendapatan bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas didukung oleh penelitian Maulida (2010). Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas. Sehingga dapat memunculkan hipotesis seperti berikut :

$H_{2.a}$: Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y)

2.4.4 Hubungan *Non Performance Financing (NPF)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Rasio yang sering digunakan dalam meneliti kualitas asset hubungannya terhadap profitabilitas bank adalah menggunakan Non Performance Financing (NPF), NPF merupakan tingkat resiko yang dihadapi bank. NPF merupakan jumlah yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut yang memperburuk juga profitnya (Sinungan, 2000: 137).

Dari hal tersebut dapat dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungan dengan tingkat resiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Resiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu resiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Hasibuan, 2007: 217). Sehingga dapat memunculkan hipotesis seperti berikut :

$H_{2.b}$: *Non Performing Financing (NPF)* (X_2) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y)

2.4.5 Hubungan Pembiayaan Terhadap *Return On Assets*

Pembiayaan merupakan produk yang diberikan bank syariah kepada nasabah, pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat. Sebab dengan adanya pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank

syariah. Apabila pembiayaan bagi hasil yang disalurkan meningkat maka akan meningkatkan ROA yang didapat oleh bank syariah (Riyadi dan Yulianto, 2014: 468)

. Sehingga dapat memunculkan hipotesis seperti berikut :

$H_{2.c}$: Pembiayaan (Z) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y)

2.4.6 Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Melalui Pembiayaan

Return on Asset (ROA) merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan aset. Bagi bank syariah, sumber dana yang paling dominan bagi pembiayaan asetnya adalah dana investasi, yang dapat dibedakan antara investasi jangka panjang dari pemilik (*core capital*) dan investasi jangka pendek dari nasabah (rekening mudharabah) (Arifin, 2005). Semakin besar tingkat keuntungan (ROA) yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan. Selain itu semakin besar suatu bank menghasilkan laba, berarti bank sudah efektif dalam mengelola asetnya (Pratami, 2011: 52). Sehingga dapat memunculkan hipotesis seperti berikut :

$H_{3.a}$: Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) melalui Pembiayaan (Z)

2.4.7 Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Melalui Pembiayaan

NPF menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah disalurkan. Menurut Bank Indonesia (BI) salah

satu kategori bank yang sehat adalah bank yang memiliki *Non Performing Financing* (NPF) kurang dari 5%. Besar kecilnya NPF dapat dijadikan pertimbangan oleh bank syariah untuk menyalurkan dan memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Semakin besar pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.

Setelah memperhatikan tingkat kredit macet, bank diharapkan dapat menyalurkan pembiayaan dengan optimal sehingga pembiayaan yang dilakukan bank akan memberikan hasil yang maksimal bagi kinerja profitabilitas bank itu sendiri. Salah satu tolok ukur profitabilitas bank adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana asset khususnya aktiva produktif yaitu pembiayaan yang dimiliki bank dapat menghasilkan laba yang menjadi tujuan dari bisnis perbankan. Sebuah bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya (Setiawan, 2016: 8)

Dalam penelitian ini tingginya *Non Performing Financing* (NPF) akan berpengaruh pada kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank, yang tentunya hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh bank. Sedangkan, kegiatan usaha yang paling besar dan paling di andalkan oleh bank adalah pembiayaan. Jadi tingginya *Non performing Financing* (NPF) akan berpengaruh pada tingkat pembiayaan yang kemudian akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas yang diterima oleh bank (Setiawan, 2016: 9). Sehingga dapat memunculkan hipotesis seperti berikut :

$H_{3.b}$: *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) melalui Pembiayaan (Z)

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu proses dari peneliti memperoleh data kemudian mengolah data tersebut dan menginterpretasikan hasil data yang telah diolah. Penelitian ini didasarkan atas teori-teori dan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Dari beberapa teori yang telah ada peneliti merangkainya menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur/Path dengan model persamaan dua jalur.

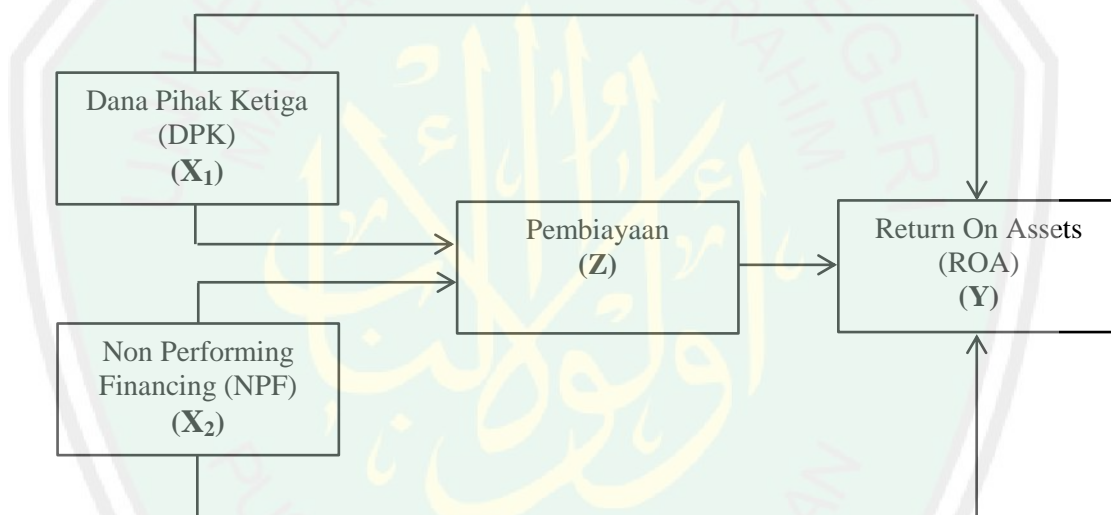
Setelah menentukan judul dan metode analisis, peneliti mengumpulkan data-data dari variabel-variabel yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti merupakan empat bank dari Bank Umum Syariah yang memiliki jumlah asset tertinggi, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah dan BRI Syariah. Variabel yang diteliti adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Pembiayaan dan *Return On Assets* (ROA). Dalam penelitian ini yang akan menjadi variabel independen adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan yang akan menjadi variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA) dan Pembiayaan sebagai variabel intervening.

Peneliti mengambil data masing-masing variabel dari Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah dan BRI Syariah yang terdaftar dalam statistik perbankan syariah yang dipublikasikan di Bank Indonesia. Setelah memperoleh data-data dari setiap variabel peneliti mulai melakukan analisis. Langkah awal yang diperlukan adalah menentukan model diagram jalur berdasarkan paradigma hubungan antar variabel dan membuat diagram jalur persamaan strukturalnya. Setelah memperoleh struktur persamaan dapat dilanjutkan dengan melakukan penelitian menggunakan analisis jalur. Kemudian data diolah menggunakan *Software SPSS 21.0*.

Dari output tersebut dapat dianalisa korelasi, besarnya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, besarnya *R Square* serta pengaruh langsung dan tidak langsung. Setelah melakukan analisis tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berikut adalah gambaran mengenai kerangka konseptual yang peneliti bentuk secara sederhana untuk menjelaskan proses penelitian:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



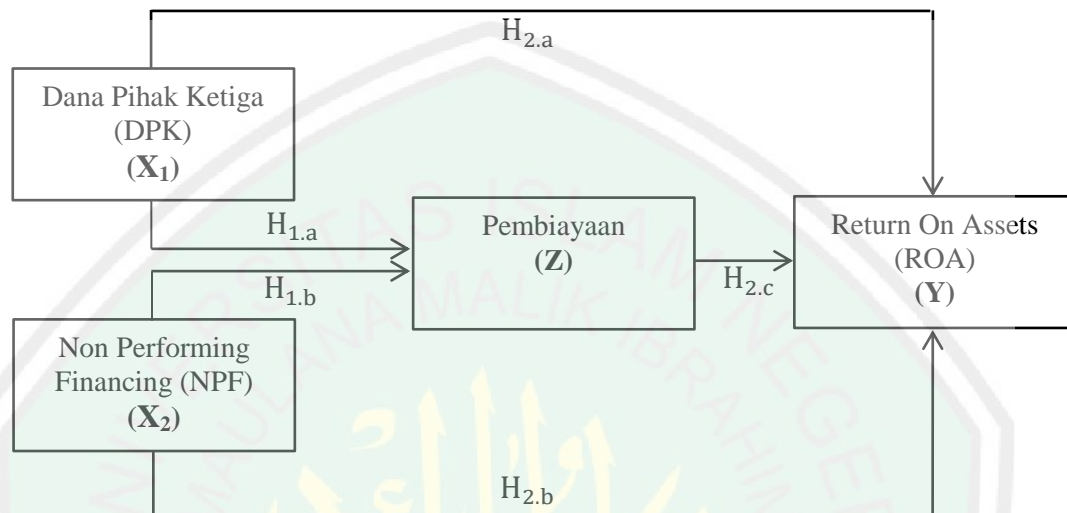
Sumber: Data diolah Penulis, 2016

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan spesifik yang masih bersifat prediksi atau dugaan peneliti, atau menjelaskan secara konkret apa yang diharapkan oleh peneliti dari rumusan masalah yang sudah diajukan sebelumnya. Dengan demikian, pernyataan hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan (Hendryadi, 2015: 99). Penelitian ini akan membangun hipotesis dalam menguji hubungan bagaimana masing-masing variabel independen berpengaruh dengan variabel dependen.

Berikut adalah gambaran mengenai alur hipotesis:

Gambar 2.2
Alur Hipotesis



Sumber: Data diolah Penulis, 2016

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

- H_{1.a} : Dana Pihak Ketiga (DPK) (X₁) berpengaruh terhadap Pembiayaan (Z)
- H_{1.b} : *Non Performing Financing* (NPF) (X₂) berpengaruh terhadap Pembiayaan (Z)
- H_{2.a} : Dana Pihak Ketiga (DPK) (X₁) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y)
- H_{2.b} : *Non Performing Financing* (NPF) (X₂) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y)
- H_{2.c} : Pembiayaan (Z) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y)
- H_{3.a} : Dana Pihak Ketiga (DPK) (X₁) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) melalui Pembiayaan (Z)
- H_{3.b} : *Non Performing Financing* (NPF) (X₂) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) melalui Pembiayaan (Z)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2006: 12) Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan statistik dari hasilnya. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan historis rasio keuangan masing-masing 4 Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan pada periode penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini mencoba menjelaskan apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan pada 4 Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah periode 2012-2015. Peneliti memilih 4 Bank Umum Syariah ini berdasarkan asset yang dimiliki masing-masing bank tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2013: 7). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia pada tahun 2012-2015.

Digunakannya Bank Umum Syariah sebagai populasi karena Bank Umum Syariah berdiri sendiri bukan merupakan unit kerja dari Bank Konvensional seperti Unit Usaha Syariah. Selain itu, Bank Umum Syariah telah dianggap sebagai bank yang murni menggunakan transaksi berprinsip syariah oleh Bank Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 116). Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan 4 Bank Umum Syariah yang memiliki nilai asset tertinggi yaitu BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah periode 2012-2015.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Suharyadi dan Purwanto, 2013: 17). Metode ini digunakan karena keterbatasan akses data dari peneliti sehingga tidak semua data bank dapat diakses. Teknik ini digunakan agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan memilih sampel berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Bank umum syariah yang telah berdiri sendiri (bukan Unit Usaha Syariah) sejak tahun 2012 atau sebelumnya.
2. Bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) yang memiliki asset terbesar pada periode 2012-2015.
3. Merupakan bank syariah yang memiliki annual report tahun 2012-2015 yang dapat diakses dari website masing-masing bank dan dari www.bi.go.id

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Efferin (2008) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*Quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan permodelan matematis. Digunakan metode kuantitatif karena penelitian ini akan menghitung seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga, NPF terhadap pembiayaan serta ROA BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah periode 2012-2015.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah yang tercatat di BI dan dipublikasikan pada masing masing *website* bank periode 2012-2015.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh melalui cara sebagai berikut:

1. Studi Pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku literature yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi yaitu teori profitabilitas, rasio keuangan, kinerja perusahaan, perbankan syariah dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.
2. Dokumentasi dengan mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah periode 2012-2015 yang dipublikasikan melalui website Bank Indonesia (BI) maupun *website* resmi masing-masing bank.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi variable yang digunakan dalam penelitian ini dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel.

1. Variabel Dependen

a. *Return On Assets* (ROA) (Y)

Menurut Mishkin (2008: 306), oleh karena pemilik bank harus mengetahui apakah banknya dengan baik, mereka membutuhkan pengukuran yang baik mengenai profitabilitas bank. Ukuran dasar keuntungan bank adalah imbal hasil atas asset *Return On Assets* (ROA), laba bersih sebelum pajak dibagi asset:

Gambar 3.1
Rumus *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA memberikan informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan, karena ROA menunjukkan beberapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari \$ 1 asetnya.

2. Variabel Intervening

a. Pembiayaan (Z)

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

3. Variabel Independen

a. Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1)

Pada dasarnya dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh bank dari masyarakat. Dana pihak ketiga yang ditarik bank syariah dapat berbentuk (Arifin, 2006: 48):

- 1) Titipan (wadiah) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- 2) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- 3) Investasi khusus (*special investment account/mudharabah muqayyadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil resiko atas investasi.

b. *Non Performing Financing* (NPF) (X_2)

Untuk mengetahui besarnya NPF suatu bank, BI mengintruksikan perhitungan NPF dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai surat edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang perhitungan Rasio Keuangan Bank yang dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 3.2
Rumus *Non Performing Financing* (NPF)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Definisi operasional variabel penelitian tersebut dapat diidentifikasi seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1)	Dana yang dipercayakan masyarakat (di luar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.	$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$	Nominal
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X_2)	Perbandingan antara total pembiayaan dengan dana pihak ketiga	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Assets</i> (ROA) (Y)	Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Pembiayaan (Z)	Adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian sejumlah imbalan atau bagi hasil.	$\text{Piutang Murabahah} + \text{Piutang Istishna'} + \text{Piutang Qardh} + \text{Piutang Ijarah} + \text{Pembiayaan}$	Nominal

3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013: 131). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala rasio dan skala nominal (label). Skala rasio merupakan skala interval yang memiliki nol mutlak sedangkan skala nominal (label) yaitu skala yang menempatkan angka sebagai atribut objek. Tidak memiliki efek evaluatif karena hanya menempatkan angka ke dalam kategori tanpa struktur, tidak memiliki peringkat dan tidak ada jarak. Pada variabel DPK dan Pembiayaan menggunakan skala nominal sedangkan pada variabel NPF dan ROA menggunakan skala rasio.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016: 19).

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

3.9.2.1 Uji Normalitas Model

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot (grafik plot). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2005: 112). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2005). Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas diantaranya menggunakan *Variance Inflation Factor*. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah lebih besar dari 10, maka ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen atau dapat dikatakan terjadi multikolinier sedangkan jika VIF kurang dari 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinier.

3.9.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan Durbin – Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

3.9.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksinya dapat dilihat pada gambar grafik scatter plot, apabila ada pola – pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.3 Path Analysis (Analisis Jalur)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2001). Dalam analisis jalur terdapat beberapa langkah sebagai berikut (Aisyah, 2010) :

3.9.3.1 Merancang Model Berdasarkan Konsep Teori

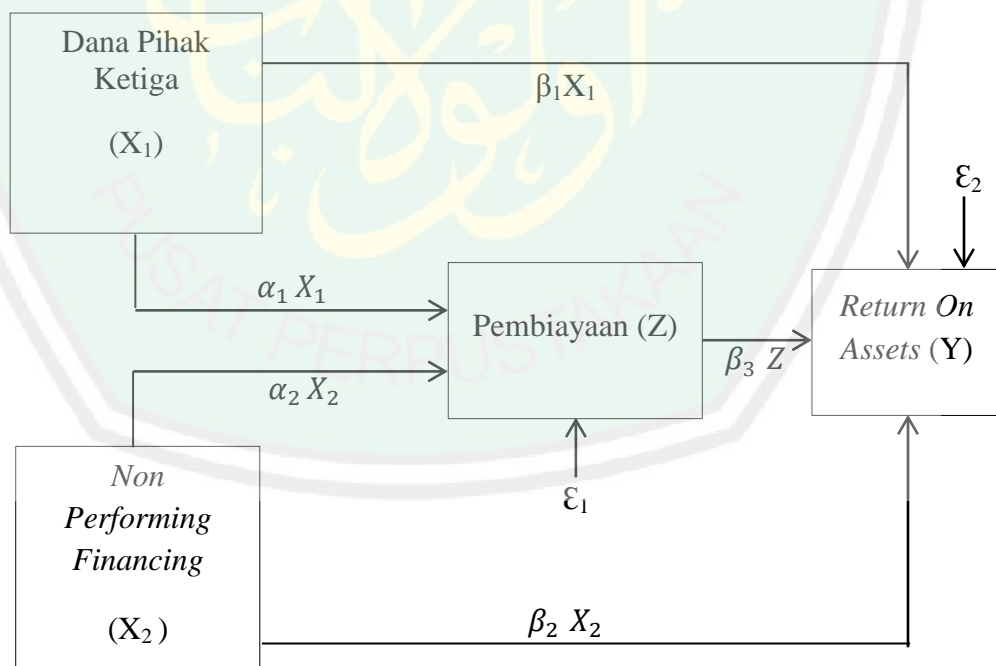
Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel bebas terhadap

variabel terkait; dan (b) anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasi antara variabel bebas. Sedangkan untuk hubungan antar variabel secara teoritis adalah sebagai berikut :

- Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Assets*
- Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dipengaruhi oleh Pembiayaan dan *Return On Assets* secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pada hubungan antar variabel secara teoritis tersebut, dapat dibuat model diagram *path* seperti gambar 3.3 berikut :

Gambar 3.3
Model Analisis Path



Sumber: Data Diolah Penulis, 2016

Model pada gambar 3.3 di atas juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan. Sistem persamaan. Sistem persamaan ini disebut struktural sebagai berikut :

$$Z = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \epsilon_1$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \epsilon_2$$

Keterangan :

X_1 = Dana Pihak Ketiga	= variabel bebas
X_2 = <i>Non Performing Financing</i>	= variabel bebas
Z = <i>Return On Assets</i>	= variabel antara
Y = Pembiayaan	= variabel terikat

α_0 dan β_0 = konstanta, besarnya Y_1, Y_2 untuk $X_1, X_2 = 0$

Dalam analisis jalur ini akan diketahui hubungan antar variabel baik secara langsung maupun secara tidak langsung yaitu :

- Pengaruh langsung, yaitu pengaruh langsung dari X_1 ke Y , X_2 ke Y
- Pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh tidak langsung dari X_1 terhadap Y melalui Z , X_2 terhadap Y melalui Z .

3.9.3.2 Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis *Path*

Asumsi yang melandasi analisis *path* dalam penelitian ini adalah :

- Di dalam model analisis *path*, hubungan antar variabel adalah linear
- Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah, sedangkan pada model yang mengandung causal resiprokal, analisis *path* tidak dapat dilakukan.
- Variabel dependen minimal dalam skala interval
- Observed variabel diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan handal).

- e. Model yang dianalisis didesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan pada teori-teori dan konsep yang relevan.

3.9.3.3 Pendugaan Parameter atau Perhitungan Koefisien *Path*

Mengingat modelnya rekursif maka pendugaan parameter koefisien dapat diketahui melalui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dengan menggunakan *software SPSS* versi 21 melalui analisis regresi berganda yaitu dilakukan pada masing-masing persamaan secara parsial.

$\alpha_1 x_1 =$ koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara.

$\alpha_2 x_2 =$ koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel tergantung.

$\beta_3 z =$ koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel antara dengan variabel tergantung.

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan perkalian dari pengaruh langsungnya. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan inilah yang disebut analisis *path* (analisis jalur).

3.9.3.4 Pemeriksaan Validitas Model

Langkah selanjutnya dalam analisis *path* adalah pemeriksaan validitas model. Sahih atau tidaknya suatu hasil analisis tergantung pada terpenuhi tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat dua indikator validitas model untuk analisis *path* yaitu koefisien determinasi total dan teori trimming :

a. Koefisien Determinasi Total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$R_m^2 = 1 - X_{ei}^2 X_{e2}^e \dots \dots \dots X_{ex}^2$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap R_m^2 sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi.

b. Teori Trimming

Uji validasi koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan nilai uji p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial. Berdasarkan teori trimming ini maka jalur yang signifikan dibuang.

3.9.3.5 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis digunakan uji t, standardized koefisien beta, nilai R^2 , dan uji sobel (Aisyah, 2010:71).

a. Uji t (t-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat derajat keyakinan tertentu. H_0 diterima, bila $t_{tabel} > t_{hitung}$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. H_a diterima, bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Aisyah, 2010: 71).

b. Standardized koefisien beta

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan koefisien regresi dari persamaan lainnya dengan satuan (unit) yang berbeda. Persamaan regresi dengan nilai beta yang lebih besar berarti menunjukkan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen untuk kenaikan variabel independen yaitu sebesar 1 unit (Imam, 2009: 20 dalam Aisyah, 2010: 71).

c. Nilai R^2 (koefisien determinasi)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui berapa % pengaruh variabel bebas (F) yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel terikat (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (F) yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai R^2 dianggap baik bila koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu (Gujarati, 2009:187 dalam Aisyah, 2010:72).

d. Uji Sobel

Uji mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji sobel (Ghozali, 2011:248). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat Z.

Rumus uji sobel adalah sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2} Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2$$

Keterangan :

Sab : besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)

b : jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

Sa : standar eror koefisien a

Sb : standar koefisien b

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisiensi ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar.

3.9.4 Interpretasi Hasil Analisis

Langkah kelima dari analisis path adalah melakukan interpretasi hasil analisis. Pertama dengan memperhatikan hasil validitas model dan kedua dengan menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data yang berasal dari laporan keuangan triwulan perusahaan yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS 21. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2012-2015. Jumlah bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2011-2015 sebanyak 12 bank, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan 4 bank. Berdasarkan *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yang telah ditentukan diperoleh sampel yang layak dijadikan obyek penelitian adalah 4 bank selama 4 tahun. Gambaran tahap penyeleksian sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tahap Penyeleksian Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah	Jumlah	Keterangan
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	12 Bank Umum Syariah	Masuk:
2.	PT. Bank Victoria Syariah		BSM
3.	PT. Bank BRISyariah		BMI
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah		BRIS
5.	PT. Bank BNI Syariah		BNIS
6.	PT. Bank Syariah Mandiri		(karena memiliki asset tertinggi pada periode 2012-2015)
7.	PT. Bank Mega Syariah		
8.	PT. Bank Panin Syariah		
9.	PT. Bank Syariah Bukopin		
10.	PT. BCA Syariah		
11.	PT. Maybank Syariah Indonesia		
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah		
Jumlah		12 Bank	4 Bank

Sumber : Data diolah penulis, 2016

Berdasarkan informasi data dari bank-bank yang digunakan sampel, maka dilakukan pengukuran Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF),

Return On Assets (ROA) dan *Pembiayaan*. Hasil dari data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data DPK, NPF, ROA, Pembiayaan

Waktu	Bank	DPK	NPF	ROA	Pembiayaan
Kuartal I 2012	BSM	42.371.223	0.03	0.02	36.113.199
Kuartal I 2012	BMI	27.511.865	0.02	0.01	22.792.952
Kuartal I 2012	BRIS	8.899.482	0.03	0.00	8.891.773
Kuartal I 2012	BNIS	6.921.122	0.04	0.01	5.312.650
Kuartal II 2012	BSM	42.727.170	0.03	0.02	38.686.029
Kuartal II 2012	BMI	28.229.124	0.02	0.01	25.481.855
Kuartal II 2012	BRIS	9.410.923	0.03	0.01	9.497.963
Kuartal II 2012	BNIS	7.247.944	0.02	0.01	5.761.122
Kuartal III 2012	BSM	43.918.084	0.03	0.02	40.559.192
Kuartal III 2012	BMI	30.793.835	0.02	0.01	27.464.493
Kuartal III 2012	BRIS	10.153.407	0.03	0.01	9.967.398
Kuartal III 2012	BNIS	7.721.027	0.02	0.01	6.472.513
Kuartal IV 2012	BSM	46.687.969	0.03	0.02	43.196.276
Kuartal IV 2012	BMI	39.422.307	0.02	0.01	32.419.235
Kuartal IV 2012	BRIS	11.948.889	0.03	0.01	11.165.356
Kuartal IV 2012	BNIS	8.980.035	0.02	0.01	7.513.233
Kuartal I 2013	BSM	47.619.185	0.03	0.03	44.737.441
Kuartal I 2013	BMI	40.056.618	0.02	0.01	34.810.661
Kuartal I 2013	BRIS	13.064.181	0.03	0.02	11.730.483
Kuartal I 2013	BNIS	10.683.235	0.02	0.02	8.366.904
Kuartal II 2013	BSM	50.529.792	0.03	0.02	46.795.123
Kuartal II 2013	BMI	40.780.470	0.02	0.01	37.563.193
Kuartal II 2013	BRIS	13.832.170	0.03	0.01	13.033.290
Kuartal II 2013	BNIS	10.386.112	0.02	0.01	9.956.988
Kuartal III 2013	BSM	53.649.161	0.03	0.02	48.093.614
Kuartal III 2013	BMI	43.531.102	0.02	0.01	39.170.224
Kuartal III 2013	BRIS	13.924.879	0.03	0.01	13.453.547
Kuartal III 2013	BNIS	10.960.565	0.02	0.01	10.387.077
Kuartal IV 2013	BSM	55.767.955	0.04	0.02	48.723.805
Kuartal IV 2013	BMI	45.022.178	0.01	0.01	40.023.703
Kuartal IV 2013	BRIS	14.349.712	0.04	0.01	13.917.594
Kuartal IV 2013	BNIS	11.488.209	0.02	0.01	11.051.094
Kuartal I 2014	BSM	54.510.183	0.05	0.02	48.067.336
Kuartal I 2014	BMI	41.867.389	0.01	0.01	44.580.901
Kuartal I 2014	BRIS	13.990.979	0.04	0.00	13.707.214

Kuartal I 2014	BNIS	12.613.835	0.02	0.01	11.987.418
Kuartal II 2014	BSM	54.652.683	0.06	0.01	47.670.886
Kuartal II 2014	BMI	48.823.261	0.03	0.01	44.032.357
Kuartal II 2014	BRIS	15.116.605	0.04	0.00	13.996.143
Kuartal II 2014	BNIS	13.509.005	0.02	0.01	13.367.876
Kuartal III 2014	BSM	57.071.718	0.07	0.01	47.432.859
Kuartal III 2014	BMI	50.268.112	0.06	0.00	45.720.796
Kuartal III 2014	BRIS	15.494.505	0.05	0.00	14.434.311
Kuartal III 2014	BNIS	14.932.565	0.02	0.01	13.871.888
Kuartal IV 2014	BSM	59.283.492	0.07	0.00	47.179.900
Kuartal IV 2014	BMI	53.496.985	0.07	0.00	41.837.960
Kuartal IV 2014	BRIS	16.947.388	0.05	0.00	15.414.781
Kuartal IV 2014	BNIS	16.246.405	0.02	0.01	14.786.638
Kuartal I 2015	BSM	59.198.066	0.07	0.01	47.002.449
Kuartal I 2015	BMI	47.237.649	0.06	0.01	40.851.776
Kuartal I 2015	BRIS	17.562.001	0.05	0.01	15.172.277
Kuartal I 2015	BNIS	17.422.874	0.02	0.01	15.697.752
Kuartal II 2015	BSM	59.164.461	0.07	0.01	50.255.939
Kuartal II 2015	BMI	41.770.048	0.05	0.01	41.371.362
Kuartal II 2015	BRIS	17.310.457	0.05	0.01	16.071.213
Kuartal II 2015	BNIS	17.321.427	0.02	0.01	16.741.370
Kuartal III 2015	BSM	59.707.778	0.07	0.00	50.405.127
Kuartal III 2015	BMI	42.380.242	0.05	0.00	40.951.193
Kuartal III 2015	BRIS	18.863.643	0.05	0.01	16.469.173
Kuartal III 2015	BNIS	18.930.220	0.03	0.01	16.971.124
Kuartal IV 2015	BSM	62.112.879	0.06	0.01	50.893.511
Kuartal IV 2015	BMI	45.077.653	0.07	0.00	40.706.151
Kuartal IV 2015	BRIS	20.123.658	0.05	0.01	16.660.266
Kuartal IV 2015	BNIS	19.322.756	0.03	0.01	17.765.096

Sumber : Data diolah penulis, 2016

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean) standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011: 19)

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF), variabel

dependen yaitu *Return On Assets* (ROA), dan variabel intervening yaitu Pembiayaan. Dengan hasil output dari analisis statistik deskriptif berikut dapat dilihat besarnya minimum, maximum, summ, mean, standar deviasi dan varian.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	64	6921122.00	62112879.00	30483138.3125	18333829.4564
NPF	64	.01	.07	.0361	.01751
PEMBIAYAAN	64	5312650.00	50893511.00	27112265.9844	15760890.8945
ROA	64	.00	.03	.0102	.00630
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Data diolah penulis, 2016

Pada tabel 4.3 di atas, *output spss* menunjukkan variabel dependen *Return On Assets* (ROA) (Y) yang diukur dengan Profitabilitas, dari 4 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 atau 0,01 yaitu Bank Muamalat Indonesia pada kuartal I tahun 2012. Sedangkan nilai maximum dari 4 sampel perusahaan tersebut adalah sebesar 0.03 yaitu Bank Syariah Mandiri pada kuartal I tahun 2013. Rata-rata (*mean*) variabel *Return On Assets* (ROA) (Y) dari 4 sampel perusahaan tersebut adalah sebesar 0.102.

Variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) dari 4 perusahaan menunjukkan besarnya nilai minimum dan maximum yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum sebesar 6.921.122 yang dimiliki oleh perusahaan BNI Syariah pada kuartal I tahun 2012. Sedangkan nilai maximum sebesar 62.112.879 terdapat pada Bank Syariah Mandiri kuartal IV tahun 2015. Sedangkan rata-rata DPK adalah 30483138.3125 dengan standar deviasi sebesar 18333829.4564.

Variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) dari 4 perusahaan menunjukkan besarnya nilai minimum dan maximum yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum sebesar 0.01 pada kuartal I tahun 2014 Bank Muamalat Indonesia. Nilai maximum adalah sebesar 0.07 pada kuartal IV tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0361 dan nilai standar deviasi sebesar 0.01751.

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Pembiayaan (Z) dari 4 perusahaan menunjukkan besarnya nilai minimum dan maximum yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum sebesar 5.312.650 pada kuartal I tahun 2012 BNI Syariah dan nilai maximum yaitu sebesar 50.893.511 pada kuartal IV tahun 2015 Bank Syariah Mandiri. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27112265.9844 dengan standar deviasi 15760890.89457.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari analisis jalur tersebut tidak bias. Uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini ketiga asumsi yang disebut di atas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda).

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statististik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel

kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2012:160).

Cara yang paling sederhana adalah dengan melihat tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00534922
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.084
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.755

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah penulis, 2016

Dari hasil analisis di atas, diperoleh nilai signifikansi pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,053 dan lebih besar dibandingkan 0,755. Hal ini menunjukkan asumsi normalitas terpenuhi atau H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103).

Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity statistics		Model	Colinearity statistics	
	Tolerance	VIF		Tolerance	VIF
1 (constant)			1 (constant)		
DPK (X_1)	0,736	1,358	DPK (X_1)	0,012	81,376
NPF (X_2)	0,736	1,358	NPF (X_2)	0,609	1,643
			Pembiayaan (Z)	0,013	76,397

Sumber: Data diolah penulis, 2016

Hasil analisis pada bagian coefficients terlihat nilai VIF ada *Coficient* VIF yang melebihi nilai 5 serta nilai *tolerance* mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan pada model ini sebagian variabel tidak terdapat masalah multikolinieritas tetapi ada variabel yang terdapat masalah multikolinieritas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghazali, 2012:110).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satu diantaranya adalah menggunakan uji DurbinWatson (DW test). (Aisyah, 2015:30) menjelaskan bahwa Durbin dan Watson telah menetapkan

batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Durbin dan Watson mentabelkan nilai d dan d_L untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin dan Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Keputusan Durbin dan Watson

Range	Keputusan
$0 < d_w < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_l < d_w < d_u$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_u < d_w < 4-d_l$	Tidak ada masalah korelasi
$4-d_u < d_w < 4-d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-d_l < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber : Aisyah, 2015:30

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat Durbin-Watson, dimana jika nilai d_w dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Tabel 4.7
Ringkasan Uji Autokorelasi

No		Dw	Dl	4-dl	Du	4-Du	Keterangan
1	Nilai	2,083	1,56348	2,43652	1,62683	2,37317	Autokorelasi positif

No		Dw	Dl	4-dl	Du	4-Du	Keterangan
1	Nilai	2,088	1,53152	2,46848	1,66011	2,33989	Terjadi autokorelasi

Sumber : Data diolah penulis, 2016

Berdasarkan tabel 4.7, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi terpenuhi karena nilai d_w sudah melebihi 2 yaitu 2,083 dan 2,088.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016: 134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili sebagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk menguji tidak terjadinya heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan uji Park. *Rule of thumb* yang digunakan adalah bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terjadi heteroskedastisitas namun sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka akan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:35).

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Persamaan 1		
Variabel Bebas	T hitung	Sig
Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1)	3,470	0,001
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X_2)	-4,690	0,000

Sumber : Data diolah penulis, 2016

Persamaan 2		
Variabel Bebas	T hitung	Sig
Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1)	0,553	0,880
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X_2)	-4,274	0,191
Pembiayaan (Z)	-0,109	0,912

Sumber : Data diolah penulis, 2016

Keterangan : Jumlah data (observasi) = 64, Nilai t tabel : $\alpha = 2,019541$

Berdasarkan tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa untuk Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA) Residual Kuadrat (Y), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan Residual Kuadrat (Z) tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} setiap variabel lebih kecil dari t_{tabel} . Nilai signifikansi setiap variabel $> 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan maka akan terdapat heteroskedastisitas, sehingga model path layak digunakan.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, hasil uji asumsi klasik tersebut dapat diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Analisis	Hasil	Keterangan
1	Normalitas	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> sebesar 0,053 dan lebih besar dibandingkan 0,755	Homokedastisitas
2	Multikolinearitas	Nilai VIF ada <i>Coficient VIF</i> yang melebihi nilai 5 serta nilai <i>tolerance</i> mendekati angka 1	Bebas Multikolinearitas
3	Autokorelasi	Nilai <i>dw</i> melebihi 2 yaitu 2,083 dan 2,088	Tidak terjadi autokorelasi
4	Heterokedastisitas	1. Nilai signifikansi X_1 adalah $0,880 > 0,05$ 2. Nilai signifikansi X_2 adalah $0,191 > 0,05$	1. Tidak terdapat heteroskedastisitas atau homokedastisitas 2. Tidak terdapat heteroskedastisitas atau homokedastisitas

Sumber : Data diolah penulis, 2016

4.1.4 *Path Analysis* (Analisis Jalur)

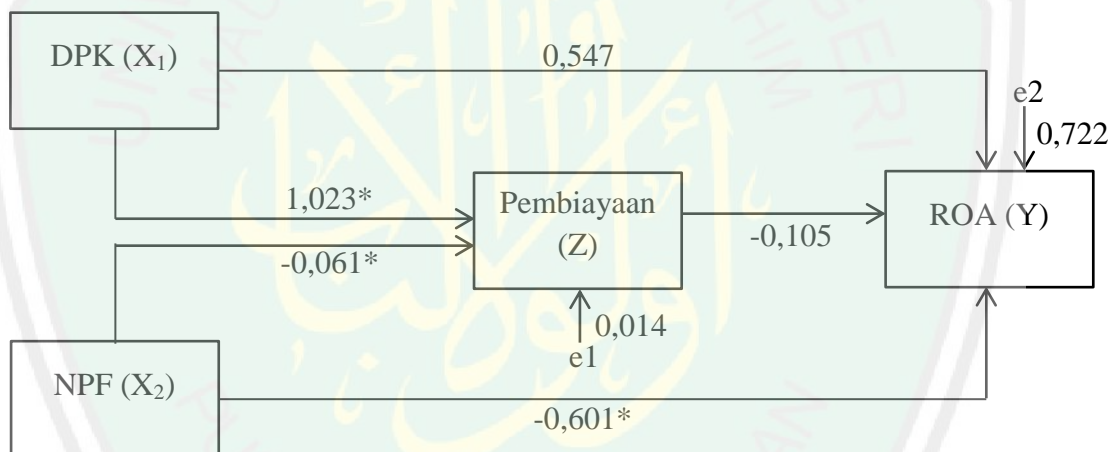
Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat

digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner (Ghozali, 2016:237).

4.1.4.1 Hasil Rancangan Model Analisis Jalur

Dari hasil perhitungan regresi di atas, dapat dihitung pengaruh tidak langsung Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) dan *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y) melalui Pembiayaan (Z). Untuk nilai koefisien jalurnya dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1
Model Lintasan Pengaruh



Sumber : Data diolah penulis, 2016

Konstanta persamaan pertama : 2278498,870

Konstanta Persamaan Kedua : 0,013

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat dibentuk dalam model persamaan, sistem persamaan ini disebut struktural sebagai berikut:

$$Z = 2278498,870 + 1,023 - 0,061 + 0,014$$

$$Y = 0,013 + 0,547 - 0,601 - 0,105 + 0,722$$

4.1.4.2 Hasil Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis Path

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) dan *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) terhadap Pembiayaan (Z)

Dalam tabel 4.10 tampak hasil analisis regresi atas pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) dan *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) terhadap Pembiayaan (Z) :

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi : Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Z

Variabel bebas	Standardized coefficient beta	T	Sign
Constanta	2278498,870	4,123	0,000
DPK (X_1)	1,023	59,957	0,000
NPF (X_2)	-0,061	-3,581	0,001
Variabel terikat	= Pembiayaan		
R	= 0,993		
R Square (R^2)	= 0,986		
Se	= 1832513,751		
F_{hitung}	= 2299,616		
Sign F	= 0,000		
F_{tabel}	= 3,147791		

Sumber : Data diolah penulis, 2016

Dari tabel 4.10 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan pertama sebagai berikut:

$$Z_p = 2278498,870 + 1,023X_1 - 0,061X_2 + 0,014$$

$R^2 = 0,986$ berarti 98,6% variabel pembiayaan bisa dijelaskan oleh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF). Untuk nilai *standar error estimate* (Se), bila makin kecil maka akan membuat model regresi tepat memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai 2299,616 dengan signifikansi 0,000 yang artinya bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non*

Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap Pembiayaan. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) dan *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) dan Pembiayaan (Z) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)

Dalam tabel 4.11 tampak hasil analisis regresi atas Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) dan *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) dan Pembiayaan (Z) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y).

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi : Pengaruh X_1 , X_2 dan Z terhadap Y

Variabel bebas	Standardized coefficient beta	T	Sign
Constanta	0,013	7,148	0,000
DPK (X_1)	0,547	0,553	0,582
NPF (X_2)	-0,601	-4,274	0,000
Pembiayaan (Z)	-0,105	-0,109	0,913
Variabel terikat	= ROA		
R	= 0,528		
R Square (R^2)	= 0,278		
Se	= 0,00548		
Fhitung	= 7,719		
Sign F	= 0,000		
Ftabel	= 3,147791		

Sumber : data diolah penulis, 2016

Dari tabel 4.11 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,013 + 0,547X_1 - 0,601X_2 - 0,105Z + 0,722$$

$R^2 = 0,278$ berarti 2,78% variabel *Return On Assets* (ROA) bisa dijelaskan oleh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan. Untuk nilai *standar error estimate* (Se), bila makin kecil maka akan membuat model regresi tepat memprediksi variabel dependen.

4.1.4.3 Hasil Perhitungan Koefisien Path

Adapun hasil perhitungan koefisien path adalah sebagai berikut:

$$PTL (X - Z) \times PL (Z - Y)$$

Keterangan:

$PTL (X - Z)$ = Pengaruh tidak langsung variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Z

$PL (Z - Y)$ = Pengaruh langsung variabel Z terhadap Y

X_1 = Pengaruh langsung X_1 terhadap variabel Z

X_2 = Pengaruh langsung X_1 terhadap Z

$PTL (X - Z)$:

X_1 = Pengaruh langsung X_1 terhadap variabel Z

$$= 1,023 \times (-0,105)$$

$$= -0,107415$$

X_2 = Pengaruh langsung X_2 terhadap variabel Z

$$= (-0,061) \times (-0,105)$$

$$= 0,006405$$

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diringkas pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Langsung	Coefisien	Sign	Variabel	Coefisien	Sign	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Z	Sign
X ₁ terhadap Y	0,547	Non Sign	X ₁ terhadap Z	1,023	Sign	-0,107415	Non Sign
X ₂ terhadap Y	-0,601	Sign	X ₂ terhadap Z	-0,061	Sign	0,063105	Non Sign
Z terhadap Y	-4,195	Non Sign				Total= -0,04431	

Sumber : Data diolah penulis, 2016

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, untuk variabel independen y ng pertama (X₁) maka:

$$\text{Pengaruh Langsung} = 0,547$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = -0,107415$$

$$\text{Pengaruh Total} = 0,439585$$

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, untuk variabel independen y ng kedua (X₂) maka:

$$\text{Pengaruh Langsung} = -0,601$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = 0,063105$$

$$\text{Pengaruh Total} = -0,537895$$

4.1.4.3.1 Hasil Pemeriksaan Validitas Model

Berdasarkan tabel 4.10 Dan 4.11, dapat di susun model lintasan pengaruh yang disebut analisis *path*. Pengaruh *error* pada persamaan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

$$P_{e_1} = \sqrt{1 - R^2} \qquad Rm^2 = 1 - P_{e_1}^2 P_{e_2}^2$$

$$P_{e_1} = \sqrt{1 - 0,986} = 0,014 \qquad = 1 - (0,014)^2 (0,722)^2$$

$$P_{e_2} = \sqrt{1 - 0,278} = 0,722 \qquad = 0,999$$

Pemeriksaan validitas model melalui koefisien determinasi total (Rm^2) menunjukkan nilai sebesar 99,9%. Jadi total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 99,9%.

4.1.4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Pertama (menguji hipotesis 1)

a. Uji T (*Partial Test*)

Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen maka digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Koefisien regresi signifikan

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Nilai t hitung dan Signifikansi X_1 dan X_2 Terhadap Z

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1)	59,957	0,000	Signifikan
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X_2)	-3,581	0,001	Signifikan

Sumber : Data diolah penulis, 2016

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.13 di atas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

- 1) Dana Pihak Ketiga (X_1) mempunyai nilai $t_{hitung} = 59,957$ dengan tingkat signifikansi 0,000 dan $t_{tabel} = 2,000298$. Probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan (Z). Hal ini berarti H_0 ditolak.
- 2) *Non Performing Financing* (X_2) mempunyai nilai $t_{hitung} = -3,581$ dengan tingkat signifikansi 0,001 dan $t_{tabel} = 2,000298$. Probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien beta terstandarisasi untuk variabel X_2 adalah -0,061 dan bentuk hubungannya tidak searah (negatif) yang berarti bahwa jika variabel pembiayaan meningkat maka *Non Performing Financing* tidak berpengaruh penting.

Secara parsial hanya variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai signifikan akan tetapi tidak berpengaruh secara positif.

2. Persamaan Kedua (menguji hipotesis 2)

a. Uji T (*Partial test*)

Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen maka digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Koefisien regresi signifikan

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Nilai t hitung dan Signifikansi X_1 , X_2 dan Z Terhadap Y

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Dana Pihak Ketiga (X_1)	0,553	0,582	Tidak Signifikan
<i>Non Performing Financing</i> (X_2)	-4,274	0,000	Signifikan
Pembiayaan (Z)	-0,109	0,913	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah penulis, 2016

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.14 di atas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (X_1) mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,553$ dengan tingkat signifikansi 0,582 dan $t_{tabel} = 2,000298$. Probabilitas sebesar 0,582 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y. Hal ini berarti H_0 diterima.
2. *Non Performing Financing* (X_2) mempunyai nilai $t_{hitung} = -4,274$ dengan tingkat signifikansi 0,000 dan $t_{tabel} = 2,000298$. Probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari

0,05 dan nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 berpengaruh negatif signifikan terhadap Y . Hal ini berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien beta terstandarisasi untuk variabel X_2 adalah -0,601 dan bentuk hubungannya tidak searah (negatif) yang berarti bahwa jika variabel *Return On Assets* (ROA) meningkat maka *Non Performing Financing* (NPF) akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

3. Pembiayaan (Z) mempunyai nilai $t_{hitung} = -0,109$ dengan tingkat signifikansi 0,913 dan $t_{tabel} = 2,000298$. Probabilitas sebesar 0,913 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} <$ t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y . Hal ini berarti H_0 diterima.

Secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Pembiayaan (Z) terhadap *Return On Assets* (X_2) tidak menunjukkan nilai yang signifikan berdasarkan hasil analisis uji t sedangkan *Non Performing Financing* (X_2) terhadap ROA menunjukkan nilai yang signifikan berdasarkan hasil analisis uji t .

3. Analisis Jalur (Menguji Hipotesis 3)

1. Pengaruh Uji t

Berdasarkan analisis pada persamaan pertama diketahui bahwa variabel bebas (Dana Pihak Ketiga (X_1) dan *Non Performing Financing* (X_2)) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pembiayaan (Z), dan pada persamaan kedua variabel bebas Dana Pihak Ketiga (X_1) dan *Non Performing Financing* (X_2) dan *Return On Assets* (X_2) secara parsial hanya variabel *Non Performing Financing* (X_2) yang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (Y) sedangkan Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel *Return On Assets* (Y). Pengaruh langsung variabel bebas secara parsial terhadap Pembiayaan dan *Return On Assets* (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Jalur P₁

Jalur Dana Pihak Ketiga (X₁) ke Pembiayaan (Z) adalah jalur P₁ dengan nilai $\beta = 1,023$ dan tingkat Sign t = 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pembiayaan (Z).

b. Analisis Jalur P₂

Jalur *Non Performing Financing* (X₂) ke Pembiayaan (Z) adalah jalur P₂ dengan nilai $\beta = -0,061$ dan tingkat Sign t = 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Non Performing Financing* (X₂) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Pembiayaan (Z) sebesar -0,061 artinya setiap kenaikan satu poin variabel *Non Performing Financing* (X₂) maka Pembiayaan (Z) akan turun sebesar -0,061.

c. Analisis Jalur P₃

Jalur Dana Pihak Ketiga (X₁) ke *Return On Assets* (Y) adalah jalur P₃ dengan nilai $\beta = 0,547$ dan tingkat Sign t = 0,582 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X₁) tidak berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets* (Y).

d. Analisis Jalur P₄

Jalur *Non Performing Financing* (X₂) ke *Return On Assets* (Y) adalah jalur P₄ dengan nilai $\beta = -0,601$ dan tingkat Sign t = 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Non Performing Financing* (X₂) berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (Y) sebesar -0,601 artinya

setiap kenaikan satu poin variabel *Non Performing Financing* (X_2) maka *Return On Assets* (Y) akan turun sebesar -0,601.

e. Analisis Jalur Z ke Y

Jalur Pembiayaan (Z) ke *Return On Assets* (Y) adalah jalur P_5 dengan nilai $\beta = -0,105$ dan tingkat Sign $t = 0,913$ (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel Pembiayaan (Z) tidak berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets* (Y).

2. Pengaruh Mediasi

Berdasarkan analisis jalur yang signifikan dapat diketahui pengaruh secara tidak langsung antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel Y melalui variabel Z sebagai berikut:

- a. Pengaruh tidak langsung variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap *Return On assets* (Y) diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap Pembiayaan (Z) (P_1) dengan koefisien *path* pengaruh variabel Pembiayaan (Z) terhadap *Return On assets* (Y) (P_5) yaitu $1,023 \times (-0,105) = -0,107415$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y) sebesar -0,107415.
- b. Pengaruh tidak langsung variabel *Non Performing Financing* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel *Non Performing Financing* (X_2) terhadap Pembiayaan (Z) (P_2) dengan koefisien *path* pengaruh variabel Pembiayaan (Z) terhadap *Return On Assets* (Y) (P_5) yaitu $(-0,061) \times (-0,105) = 0,006405$, hal ini berarti tidak terdapat

pengaruh tidak langsung variabel *Non Performing Financing* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) sebesar 0,006405.

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian ($P_{1,2} \times P_5$) = -0,10101 signifikansi atau tidak, diuji dengan sobel sebagai berikut:

Hitung standar error dari koefisien *indirect effect* ($SP_{1,2}, P_5$):

$$SP_{1,2}, P_5 = \sqrt{P_5^2 SP_{1,2}^2 + P_{1,2}^2 SP_5^2 + SP_{1,2}^2 + SP_5^2}$$

Dari hasil $SP_{1,2}P_5$ di atas, dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{P_{1,2}P_5}{SP_{1,2}P_5}$$

Berdasarkan rumus sobel di atas, maka hasil uji pengaruh variabel mediasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Pengaruh Variabel Mediasi

Variabel	Pengaruh tidak langsung	$S_{\text{indirect effect}}$	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
X_1	-0,107415	0,001575	68,2	2,000298	Non Signifikan
X_2	0,006405	1612927,508	-3,97104	2,000298	Non Signifikan
	Total koefisien mediasi $X_1 = -0,107415$ $X_2 = 0,006405$				

Sumber : Data diolah penulis, 2016

Dari tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,000298, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi -0,107415 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi. Sedangkan variabel X_2 memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,000298, maka dapat disimpulkan

bahwa koefisien mediasi 0,006405 non signifikan yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi.

4.1.5 Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *path* maka hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pertama penelitian ini yaitu pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap variabel pembiayaan (Z). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan nilai Beta (β), Dana Pihak Ketiga (X_1) memiliki hubungan yang positif terhadap Pembiayaan (Z), dibuktikan dengan nilai Beta (β) yang bernilai positif. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) Dana Pihak Ketiga (X_1) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan (Z), dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (sig. 0,000 < 0,05).

Hasil pengujian hipotesis kedua penelitian ini yaitu pengaruh variabel *Non Performing Financing* (X_2) terhadap variabel pembiayaan (Z). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan nilai Beta (β), *Non Performing Financing* (X_2) memiliki hubungan yang negatif terhadap pembiayaan (Z), dibuktikan dengan nilai Beta (β) yang bernilai negatif. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) *Non Performing Financing* (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan (Z), dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (sig. 0,001 < 0,05).

Hasil pengujian hipotesis ketiga penelitian ini yaitu pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan nilai Beta (β) dan nilai signifikansi

(sig.) Dana Pihak Ketiga (X_1) memiliki tidak memiliki pengaruh *Return On Assets* (Y), dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (sig. 0,582 > 0,05).

Hasil pengujian hipotesis keempat penelitian ini yaitu pengaruh variabel *Non Performing Financing* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan nilai Beta (β), *Non Performing Financing* (X_2) memiliki hubungan yang negatif terhadap *Return On Assets* (Y), dibuktikan dengan nilai Beta (β) yang bernilai negatif. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) *Non Performing Financing* (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (Y), dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (sig. 0,000 < 0,05).

Hasil pengujian hipotesis kelima penelitian ini yaitu pengaruh variabel pembiayaan (Z) terhadap *Return On Assets* (Y). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan nilai Beta (β) dan nilai signifikansi (sig.) pembiayaan (Z) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (Y), dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (sig. 0,913 > 0,05).

Hasil pengujian hipotesis keenam penelitian ini yaitu pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y) melalui pembiayaan (Z). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* melalui pembiayaan.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh penelitian ini yaitu pengaruh variabel *Non Performing Financing* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) melalui pembiayaan (Z). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets* melalui pembiayaan.

4.2 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dan model penelitian *path*, mengenai hubungan antara Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, pembiayaan dan *Return On Assets* di Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah dan BNI Syariah.

4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.10 disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Artinya semakin banyak perusahaan menghimpun dana pihak ketiga maka akan meningkatkan pembiayaan yang disalurkan bank, begitupula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Muhammad (2005: 52), bahwa dalam tataran operasional, secara umum dalam kondisi normal, besarnya pembiayaan sangat bergantung pada besarnya dana yang tersedia, baik berasal dari pemilik yang berupa modal serta dana yang dihimpun dari masyarakat yang disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). Jadi dalam operasional bank, semakin besar funding suatu bank maka akan meningkatkan potensi bank tersebut dalam menyediakan dan menyalurkan pembiayaan.

Penelitian ini mendukung penelitian Nurbaya (2013) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa bank menyalurkan pembiayaan berdasarkan pada dana pihak ketiga yang dihimpun bank tersebut.

4.2.2 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10 disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan dengan tingkat signifikansi yaitu 0,001. Artinya, apabila terjadi kenaikan *Non*

Performing Financing maka jumlah pembiayaan yang disalurkan bank akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian diperkuat oleh teori dari Sutojo (2008: 27), yang menyatakan bahwa dengan munculnya kredit bermasalah, dana yang telah diberikan bank kepada debitur untuk sementara atau seterusnya tidak kembali lagi kepada bank yang meminjamkannya. Oleh karena itu, dana yang seharusnya dapat dipinjamkan lagi kepada para debitur lain yang membutuhkannya untuk mendanai operasi bisnis mereka, tidak dapat diberikan lagi.

Penelitian ini mendukung penelitian Pratami (2013) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.

4.2.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.11 disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* dengan nilai signifikansi yaitu 0,582. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* dalam penelitian ini. Bahwa apabila jumlah Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan maka tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* bank tersebut.

Hasil temuan ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah dana yang dihimpun bank baik dari modal investor maupun dana dari masyarakat maka akan semakin mempertinggi ROA suatu bank. Dengan meningkatnya dana suatu bank maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar.

Penelitian ini mendukung penelitian Sukma (2013) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dan Putra (2011)

menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga yang terkumpul di bank namun tidak diimbangi dengan penyaluran pembiayaan, maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas, karena pendapatan dari penyaluran pembiayaan kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup biaya yang harus dibayarkan kepada deposan.

Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat karena adanya faktor ketidakpercayaan masyarakat kepada pihak bank untuk mengelola uang mereka dalam kegiatan operasional bank seperti pemberian kredit. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum percaya sepenuhnya kepada pihak bank untuk menyimpan dan mengelola uangnya karena adanya rasa khawatir apabila sewaktu-waktu pihak bank tidak mampu mengembalikan dana yang telah diserahkan ke bank.

4.2.4 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.11 disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* dengan nilai signifikansi adalah 0,000. Artinya, apabila terjadi kenaikan *Non Performing Financing*, maka *Return On Assets* akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian diperkuat oleh teori Sutojo (2008: 25) yang menyatakan bahwa sebuah bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya. *Return On Assets* yaitu salah satu

tolok ukur profitabilitas mereka akan menurun. Menurut Dendawijaya (2009) salah satu dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* yang besar dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perolehan laba akan berkurang sehingga berpengaruh buruk bagi profitabilitas perbankan.

Menurut Ade (2006) akibat dari adanya kredit bermasalah adalah timbulnya kerugian bank yang mengakibatkan terganggunya kegiatan usaha bank tersebut. NPL yang terus meningkat dapat menunjukkan tingkat risiko kredit bank yang semakin memburuk. Dengan meningkatnya NPL, maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit akan sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian. Keadaan ini mengakibatkan perputaran keuntungan bank akan mengalami penurunan, yang jika tidak segera diantisipasi dengan langkah menekan tingkat NPL, maka akan menguras sumber daya pokok usaha bank.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian (2003) dan Siregar (2009) yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif pada perbankan dimana semakin besar kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank maka akan mengakibatkan profitabilitas bank itu buruk.

4.2.5 Pengaruh Pembiayaan Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.11 disimpulkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh *Return On Assets* dengan nilai signifikansi yaitu 0,913. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Arifin (2006: 53), bahwa tingkat penghasilan dari pembiayaan merupakan tingkat penghasilan tertinggi bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto (2014) yang menyatakan pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap

ROA. Hal ini dikarenakan belum tentu pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank pada nasabah akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

4.2.6 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Melalui Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* melalui pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $-0,107415$ yang berarti bahwa variabel pembiayaan tidak mampu mempengaruhi hubungan antara Dana Pihak Ketiga dengan *Return On Assets*. Hasil ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* pada saat pembiayaan yang disalurkan bank tinggi.

Hal ini terjadi karena untuk menyalurkan pembiayaan bank tidak hanya mengandalkan Dana Pihak Ketiga, menurut teori yang dinyatakan Sinungan (1997: 87) dana yang dikuasai bank bersumber dari dana modal sendiri, dana yang bersumber dari modal bank sendiri atau berasal dari para pemegang saham. Dana ini disebut dana pihak pertama dan juga dana pinjaman dari pihak luar yang disebut dana pihak kedua. Sehingga, dalam penelitian ini pembiayaan tidak mampu menjadi intervening hubungan antara Dana Pihak Ketiga dan *Return On Assets*.

4.2.7 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Melalui Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* melalui pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,006405 yang berarti bahwa variabel pembiayaan tidak mampu mempengaruhi hubungan antara Dana Pihak Ketiga dengan *Return On Assets*.

Jadi, sebesar apapun pembiayaan yang disalurkan bank tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Non Performing Financing* dan *Return On Assets* karena untuk meminimalisir potensi terjadinya kenaikan NPF bank tetap saja menyalurkan pembiayaan untuk tetap menghasilkan laba.

Hal ini tidak sesuai dengan teori semakin besar *Non Performing Financing* (NPF), akan mengakibatkan menurunnya Return On Asset (ROA), yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka Return On Asset (ROA) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik (Pratami, 2011: 47).

4.3 Kajian Keislaman

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* yang berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan. Variabel *Non Performing Financing* juga berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Dalam buku yang ditulis oleh Muhammad (2005: 55) pembiayaan mempunyai beberapa tujuan yaitu Mencapai tingkat profitabilitas yang

cukup dan tingkat resiko yang rendah dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ
وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (245)

Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

Ayat ini menjelaskan bahwa sebagai lembaga intermediari yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya juga ke masyarakat, oleh karena itu keuntungan yang utama didapatkan oleh bank yaitu dengan menyalurkan pembiayaan ke nasabah. Hukum hutang piutang pada dasarnya diperbolehkan dalam syariat islam. Bahkan orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena didalamnya terdapat pahala yang besar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel Pembiayaan
 - a) Variabel DPK (X_1) berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan (Z).
 - b) Variabel NPF (X_2) berpengaruh terhadap variabel Pembiayaan (Z).
2. Hasil pengujian pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan terhadap variabel Return On Assets (ROA)
 - a) Variabel DPK (X_1) tidak berpengaruh terhadap variabel ROA (Y).
 - b) Variabel NPF (X_2) berpengaruh terhadap variabel ROA (Y).
 - c) Variabel Pembiayaan (Z) tidak berpengaruh terhadap variabel ROA (Y).
3. Hasil pengujian pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel *Return On Assets* (ROA) melalui variabel Pembiayaan.
 - a) Tidak terdapat pengaruh variabel DPK (X_1) terhadap ROA (Y) melalui Pembiayaan (Z).
 - b) Tidak terdapat pengaruh variabel NPF (X_2) terhadap ROA (Y) melalui Pembiayaan (Z).

5.2 Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak ditemukan kekurangan, baik dari keterbatasan waktu, keterbatasan sumber data maupun keterbatasan yang besumber dari penulis. Berkaitan dengan implikasi pada penelitian ini, peneliti menganalisis dua variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependen yaitu Pembiayaan dan *Return On Assets* (ROA) pada 4 bank Umum Syariah di Indonesia, diantaranya adalah Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), BRI Syariah (BRIS) dan BNI Syariah (BNIS) periode 2012 kuartal I – 2015 kuartal IV. Agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam maka penulis menyarankan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Perbankan Syariah

Pada Bank Umum Syariah yang terpilih dalam penelitian ini berdasarkan penilaian dengan asset terbesar yaitu BSM, BMI, BRI Syariah, BNI Syariah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan untuk meningkatkan assetnya. Dan juga pihak bank syariah sebaiknya memantau lebih intensif atas pergerakan NPF, agar nilainya tidak melanggar ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia sehingga tidak digolongkan ke dalam Bank Dalam Perhatian Khusus (BDPK).

2. Kepada Stakeholder

Bagi para calon investor yang akan melakukan investasi di perusahaan perbankan, diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian lebih lanjut, dapat dilakukan dengan mengganti atau menambahkan variabel independen dengan variabel makro seperti tingkat inflasi dan jumlah uang beredar. Dan juga penelitian ini bisa dilakukan penelitian dua arah karena antara variabel ROA dengan variabel Pembiayaan saling berhubungan. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan periode penelitian sehingga jumlah sampel yang diteliti akan bertambah, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan serta menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Aakesa. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Bank*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Aisyah, Esy Nur. (2010). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Studi pada Lembaga BMT Masalah Mursalah Lil Ummah di Pasuruan). *Tesis* (tidak dipublikasikan). Pascasarjana Fakultas Ekonomi Brawijaya Malang.
- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.
- Ally, Zawadi. (2013). Comparative Analysis of Financial Performance of Commercial Banks in Tanzania. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4 (19), 133-143.
- Arifin, Zainul. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimin. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Christian. (2003). Analisis Pengaruh Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjajaran.
- Dawood, Usman. (2014). Factors Impacting Profitability Of Commercial Banks In Pakistan For The Period Of (2009-2012). *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4 (3), 1-7.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Firdaus, Muhammad Faza., Hosen, Muhamad Nadrattuzaman. (2013). Measurement of Efficiency and Soundness of Islamic Bank Using Two-Stage Data Envelopment Analysis and Modified Camels. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 30 (3), 34-50.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universits Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustani (Juli 2015). Urutan Bank Umum Syariah Berdasarkan Asset.
- Harahap, Sofyan Safri Harahap. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hasibuan, Malayu. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendryadi, Suryani. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. (2010) *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Laksmiana, Yusak. (2009). *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan Di Bank Syariah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Madjid, Nur Cholis. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri, Gorontalo.
- Maulida, Intan. (2010). Pengaruh Indikator Keuangan dan Non Keuangan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia, *Skripsi*. Prodi Ekonomi STIE Ekuitas Bandung.
- Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mukhlis, Imam. (2011). Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loans. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15 (1), 130-138.
- Munawir, S. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Niode, Nenda Nurjanah. (2016). Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015, *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nurbaya, Ferial. (2013). Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001-Desember 2009, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nurhayati, Sri, Wasilah. (2008). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nusantara, Ahmad Buyung. (2009). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL terhadap profitabilitas Bank, *Tesis*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Oino, Isaiiah. (2016). A Comparison Of Credit Risk Management In Private And Public Banks In India. *The International Journal of Business and Finance Research*, 10 (1), 95-108.
- Palupi, Isnaini Fajrin Nadia. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing dan Modal Sendiri Terhadap Volume

- Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Pratami, Wuri Arianti Novi. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putra, Irsan Herlandi. (2011). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Rivai, Veithzal, Andria, Permata Veithzal. (2007). *Credit Management Handbook*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Slamet., Yulianto, Agung. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3 (4)
- Saputra, Imam Rifky. (2014). Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Serta Implikasinya Pada ROA, *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sari, D.W. (2013). Pengaruh Pembiayaan Jual beli, Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Indonesia, *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, Ibnu Kurnia. (2014). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Curvanomic*, 3 (2)
- Satria, Dias., Subegti, Ranga Bagus. (2010). Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14 (3), 415-424.
- Setiawan, Ulin Nuha Aji. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening, *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Simorangkir, O.P. (2004). *Pengantar Lembaga keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. (1997). *Managemen Dana Bank*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- (2000). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siregar, Hasan Sakti. (2009). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan, Operating Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Equity. *Jurnal Akuntansi* 13.

- Sudarsono, Heri. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA
- Sukma, Yoli Lara. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Padang.
- Sutojo, Siswanto. (2008). *Menangani Kredit Bermasalah-Konsep dan Kasus*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Sutrisno. (2016). Risk, Efficiency And Performance Of Islamic Banking: Empirical Study On Islamic Bank In Indonesia. *Asian Journal of Economic Modelling*, 4 (1), 47-56.
- Taswan. (2008). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wardana, Ridhlo Ilham Putra. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- www.idx.co.id/, diakses 14 September 2016
- www.bi.go.id/, diakses 18 September 2016
- www.syariahmandiri.co.id/, diakses 15 Januari 2017
- www.bankmuamalat.co.id/, diakses 15 Januari 2017
- www.brisyariah.co.id/, diakses 15 Januari 2017
- www.brisyariah.co.id/, diakses 15 Januari 2017
- <http://www.bnisyariah.co.id/>, diakses 15 Januari 2017



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

Terakreditasi "B" SK PAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Esty Dwi Oktaviani
NIM/Jurusan : 13540041/ Perbankan Syariah S1
Pembimbing : Ahmad Sidi Pratomo, SEi., MA
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Melalui Pembiayaan (Studi Pada 4 Bank Umum Syariah Periode 2012-2015)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	02 Agustus 2016	Pengajuan <i>outline</i>	1.
2.	28 September 2016	Proposal Bab I, II, III	2.
3.	17 Oktober 2016	Revisi & Acc Proposal	3.
4.	29 November 2016	Seminar Proposal	4.
5.	01 Desember 2016	Acc Proposal	5.
6.	11 Januari 2017	Skripsi Bab IV - V	6.
7.	1 Februari 2017	Revisi dan Acc Bab IV - V	7.
8.	4 Februari 2017	Seminar Hasil	8.
9.	21 Februari 2017	Revisi & Acc Ujian Skripsi	9.
10.	10 Maret 2017	Ujian Skripsi	10.

Malang, 20 Maret 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1



Dr. Siswanto, SE., M.Si

NIP. 19730906 200604 1 001

LAMPIRAN 1
DATA STATISTIK PERBANKAN SYARIAH

No	Bank Umum Syariah	Jumlah	Keterangan
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	12 Bank Umum Syariah	Masuk:
2.	PT. Bank Victoria Syariah		BSM
3.	PT. Bank BRISyariah		BMI
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah		BRIS
5.	PT. Bank BNI Syariah		BNIS
6.	PT. Bank Syariah Mandiri		(karena memiliki asset tertinggi pada periode 2012-2015)
7.	PT. Bank Mega Syariah		
8.	PT. Bank Panin Syariah		
9.	PT. Bank Syariah Bukopin		
10.	PT. BCA Syariah		
11.	PT. Maybank Syariah Indonesia		
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah		
Jumlah		12 Bank	4 Bank

LAMPIRAN 2
Data DPK, NPF, ROA, Pembiayaan

Waktu	Bank	DPK	NPF	ROA	Pembiayaan
Kuartal I 2012	BSM	42.371.223	0.03	0.02	36.113.199
Kuartal I 2012	BMI	27.511.865	0.02	0.01	22.792.952
Kuartal I 2012	BRIS	8.899.482	0.03	0.00	8.891.773
Kuartal I 2012	BNIS	6.921.122	0.04	0.01	5.312.650
Kuartal II 2012	BSM	42.727.170	0.03	0.02	38.686.029
Kuartal II 2012	BMI	28.229.124	0.02	0.01	25.481.855
Kuartal II 2012	BRIS	9.410.923	0.03	0.01	9.497.963
Kuartal II 2012	BNIS	7.247.944	0.02	0.01	5.761.122
Kuartal III 2012	BSM	43.918.084	0.03	0.02	40.559.192
Kuartal III 2012	BMI	30.793.835	0.02	0.01	27.464.493
Kuartal III 2012	BRIS	10.153.407	0.03	0.01	9.967.398
Kuartal III 2012	BNIS	7.721.027	0.02	0.01	6.472.513
Kuartal IV 2012	BSM	46.687.969	0.03	0.02	43.196.276
Kuartal IV 2012	BMI	39.422.307	0.02	0.01	32.419.235
Kuartal IV 2012	BRIS	11.948.889	0.03	0.01	11.165.356
Kuartal IV 2012	BNIS	8.980.035	0.02	0.01	7.513.233
Kuartal I 2013	BSM	47.619.185	0.03	0.03	44.737.441
Kuartal I 2013	BMI	40.056.618	0.02	0.01	34.810.661
Kuartal I 2013	BRIS	13.064.181	0.03	0.02	11.730.483
Kuartal I 2013	BNIS	10.683.235	0.02	0.02	8.366.904
Kuartal II 2013	BSM	50.529.792	0.03	0.02	46.795.123
Kuartal II 2013	BMI	40.780.470	0.02	0.01	37.563.193
Kuartal II 2013	BRIS	13.832.170	0.03	0.01	13.033.290
Kuartal II 2013	BNIS	10.386.112	0.02	0.01	9.956.988
Kuartal III 2013	BSM	53.649.161	0.03	0.02	48.093.614
Kuartal III 2013	BMI	43.531.102	0.02	0.01	39.170.224
Kuartal III 2013	BRIS	13.924.879	0.03	0.01	13.453.547
Kuartal III 2013	BNIS	10.960.565	0.02	0.01	10.387.077
Kuartal IV 2013	BSM	55.767.955	0.04	0.02	48.723.805
Kuartal IV 2013	BMI	45.022.178	0.01	0.01	40.023.703
Kuartal IV 2013	BRIS	14.349.712	0.04	0.01	13.917.594
Kuartal IV 2013	BNIS	11.488.209	0.02	0.01	11.051.094
Kuartal I 2014	BSM	54.510.183	0.05	0.02	48.067.336
Kuartal I 2014	BMI	41.867.389	0.01	0.01	44.580.901
Kuartal I 2014	BRIS	13.990.979	0.04	0.00	13.707.214
Kuartal I 2014	BNIS	12.613.835	0.02	0.01	11.987.418
Kuartal II 2014	BSM	54.652.683	0.06	0.01	47.670.886
Kuartal II 2014	BMI	48.823.261	0.03	0.01	44.032.357

Kuartal II 2014	BRIS	15.116.605	0.04	0.00	13.996.143
Kuartal II 2014	BNIS	13.509.005	0.02	0.01	13.367.876
Kuartal III 2014	BSM	57.071.718	0.07	0.01	47.432.859
Kuartal III 2014	BMI	50.268.112	0.06	0.00	45.720.796
Kuartal III 2014	BRIS	15.494.505	0.05	0.00	14.434.311
Kuartal III 2014	BNIS	14.932.565	0.02	0.01	13.871.888
Kuartal IV 2014	BSM	59.283.492	0.07	0.00	47.179.900
Kuartal IV 2014	BMI	53.496.985	0.07	0.00	41.837.960
Kuartal IV 2014	BRIS	16.947.388	0.05	0.00	15.414.781
Kuartal IV 2014	BNIS	16.246.405	0.02	0.01	14.786.638
Kuartal I 2015	BSM	59.198.066	0.07	0.01	47.002.449
Kuartal I 2015	BMI	47.237.649	0.06	0.01	40.851.776
Kuartal I 2015	BRIS	17.562.001	0.05	0.01	15.172.277
Kuartal I 2015	BNIS	17.422.874	0.02	0.01	15.697.752
Kuartal II 2015	BSM	59.164.461	0.07	0.01	50.255.939
Kuartal II 2015	BMI	41.770.048	0.05	0.01	41.371.362
Kuartal II 2015	BRIS	17.310.457	0.05	0.01	16.071.213
Kuartal II 2015	BNIS	17.321.427	0.02	0.01	16.741.370
Kuartal III 2015	BSM	59.707.778	0.07	0.00	50.405.127
Kuartal III 2015	BMI	42.380.242	0.05	0.00	40.951.193
Kuartal III 2015	BRIS	18.863.643	0.05	0.01	16.469.173
Kuartal III 2015	BNIS	18.930.220	0.03	0.01	16.971.124
Kuartal IV 2015	BSM	62.112.879	0.06	0.01	50.893.511
Kuartal IV 2015	BMI	45.077.653	0.07	0.00	40.706.151
Kuartal IV 2015	BRIS	20.123.658	0.05	0.01	16.660.266
Kuartal IV 2015	BNIS	19.322.756	0.03	0.01	17.765.096

LAMPIRAN 3 HASIL ANALISIS DATA SPSS

Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	64	6921122.00	62112879.00	30483138.3125	18333829.4564
NPF	64	.01	.07	.0361	.01751
PEMBIAYAAN	64	5312650.00	50893511.00	27112265.9844	15760890.8945
ROA	64	.00	.03	.0102	.00630
Valid N (listwise)	64				

Tabel Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00534922
	Absolute	.084
Most Extreme Differences	Positive	.084
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.755

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas X_1 , X_2 terhadap Y

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.013	.002	8.091	.000		
	DPK	1.512E-010	.000	3.470	.001	.736	1.358
	NPF	-.214	.046	-4.690	.000	.736	1.358

a. Dependent Variable: ROA

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas X_1, X_2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.013	.002		7.148	.000		
DPK	1.880E-010	.000	.547	.553	.582	.012	81.376
NPF	-.216	.051	-.601	-4.274	.000	.609	1.643
PEMBIAYAAN	-4.195E-011	.000	-.105	-.109	.913	.013	76.397

a. Dependent Variable: ROA

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.278	.255	.00544	2.083

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			DPK	NPF	Abs_Res
DPK	Correlation Coefficient		1.000	.502**	.
	Sig. (2-tailed)		.	.000	.
	N		64	64	64
Spearman's rho NPF	Correlation Coefficient		.502**	1.000	.
	Sig. (2-tailed)		.000	.	.
	N		64	64	64
Abs_Res	Correlation Coefficient		.	.	1.000
	Sig. (2-tailed)		.	.	.
	N		64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		DPK	NPF	PENDAPATAN	Abs_Res	
Spearman's rho	DPK	Correlation Coefficient	1.000	.502**	.988**	.019
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.880
		N	64	64	64	64
	NPF	Correlation Coefficient	.502**	1.000	.473**	.166
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.191
		N	64	64	64	64
	PEMBIAYAAN	Correlation Coefficient	.988**	.473**	1.000	.014
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.912
		N	64	64	64	64
	Abs_Res	Correlation Coefficient	.019	.166	.014	1.000
		Sig. (2-tailed)	.880	.191	.912	.
		N	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel Hasil Uji Persamaan 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2278498.870	552571.563		4.123	.000		
DPK	.880	.015	1.023	59.957	.000	.736	1.358
NPF	-55001528.239	15361214.358	-.061	-3.581	.001	.736	1.358

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Tabel Hasil Uji Persamaan 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.013	.002		7.148	.000		
DPK	1.880E-010	.000	.547	.553	.582	.012	81.376
NPF	-.216	.051	-.601	-4.274	.000	.609	1.643
PEMBIAYAAN	-4.195E-011	.000	-.105	-.109	.913	.013	76.397

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji F Persamaan 1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1544471344740	2	7722356723701	2299.616	.000 ^b
		2740.000		373.000		
1	Residual	2048445053985	61	3358106645878		
		81.970		.393		
1	Total	1564955795280	63			
		1320.000				

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

b. Predictors: (Constant), NPF, DPK

Hasil Uji t Persamaan 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2278498.870	552571.563		4.123	.000
	DPK	.880	.015	1.023	59.957	.000
	NPF	-55001528.239	15361214.358	-.061	-3.581	.001

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Hasil Uji F Persamaan 2

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.001	3	.000	7.719	.000 ^b
	Residual	.002	60	.000		
1	Total	.002	63			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, NPF, DPK

Hasil Uji t Persamaan 2

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.013	.002		7.148	.000
	DPK	1.880E-010	.000	.547	.553	.582
	NPF	-.216	.051	-.601	-4.274	.000
	PENDAPATAN	-4.195E-011	.000	-.105	-.109	.913

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Pengaruh Variabel Mediasi

Variabel	Pengaruh tidak langsung	S _{indirect effect}	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
X ₁	-0,107415	0,001575	68,2	2,000298	Non Signifikan
X ₂	0,006405	1612927,508	-3,97104	2,000298	Non Signifikan
	Total koefisien mediasi X ₁ = -0,107415 X ₂ = 0,006405				

Perhitungan S_{indirect effect}

$$\begin{aligned}
 x_1 &= \sqrt{\beta_3 z^2 \cdot sa_1 x_1^2 + a_1 x_1^2 \cdot s\beta_3 z^2 + sa_1 x_1^2 \cdot s\beta_3 z^2} \\
 &= \sqrt{(-0,105)^2 \cdot (0,015)^2 + (1,023)^2 \cdot (0,000)^2 + (0,015)^2 \cdot (0,000)^2} \\
 &= \sqrt{(0,011025) \cdot (0,000225) + (1,046529) \cdot (0) + (0,000225) \cdot (0)} \\
 &= \sqrt{2,48063 + 0 + 0} \\
 &= 0,001575
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X_2 &= \sqrt{\beta_3 z^2 \cdot sa_2 x_2^2 + a_2 x_2^2 \cdot s\beta_3 z^2 + sa_2 x_2^2 \cdot s\beta_3 z^2} \\
 &= \sqrt{(-0,105)^2 \cdot (15361214,358)^2 + (-0,061)^2 \cdot (0,000)^2 + (15361214,358)^2 \cdot (0,000)^2} \\
 &= \sqrt{(0,0001215506) \cdot (2,35967) + (0,003721) \cdot (0) + (2,35967) \cdot (0)} \\
 &= \sqrt{2,60154 + 0 + 0} \\
 &= 1612927,508
 \end{aligned}$$

Perhitungan t_{hitung}

$$\begin{aligned} X_1 &= \frac{a_1 X \cdot \beta_3 Z}{S a_1 X_1 \cdot \beta_3 Z} \\ &= \frac{1,023 \cdot -0,105}{0,015 \cdot -0,105} \\ &= \frac{-0,107415}{-0,001575} \\ &= 68,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_2 &= \frac{a_2 X \cdot \beta_3 Z}{S a_2 X_2 \cdot \beta_3 Z} \\ &= \frac{-0,061 \cdot -0,105}{15361214,358 \cdot -0,105} \\ &= \frac{0,006405}{-1612927,508} \\ &= -3,97104022 \end{aligned}$$

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Esty Dwi Oktaviani
Tempat, tanggal lahir : Balikpapan, 11 Oktober 1995
Alamat Asal : Jalan Sungai Ampal RT 43 No 30 Kelurahan Sumber Rejo
Kecamatan Balikpapan Tengah Provinsi Kalimantan Timur
Alamat Kos : Jalan Sunan Kalijaga Dalam No 18A Lowokwaru Malang
Telepon/HP : 087859590478
E-mail : estydwioktaviani@gmail.com
Facebook : Esty Dwi Oktaviani

Pendidikan Formal

2000-2001 : TK Kartika VI-Tanjungpura Balikpapan
2001-2007 : SDN 033 Balikpapan Tengah
2007-2010 : MTsN 1 Balikpapan
2010-2013 : MAN 1 Balikpapan
2013-2017 : Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Santri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
2013-2014 : Program Perkuliahan Bahasa Arab (PPBA) Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2014-2015 : Program Perkuliahan Bahasa Inggris English Language
Center
(ELC) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Rayon Ekonomi PMII Moch Hatta 2013
- Anggota Sharia Economic Student Community (SESCOM) 2013
- Biro Humas HMJ Perbankan Syariah S1 2013
- Pengurus Rayon Ekonomi PMII Moch Hatta 2014
- Sekretaris Sharia Economic Student Community (SESCOM) 2014
- Bendahara HMJ Perbankan Syariah S1 2014
- Bendahara Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi 2016

Aktifitas dan Pelatihan

- Peserta Pekan Intensif Ripenmaru PMII Komisariat Sunan Ampel Malang Tahun 2013
- Peserta Kegiatan Pemantapan Spiritual “Membentuk Sarjana Ekonomi Yang Ulul Albab” Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2013
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2013
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Malang Tahun 2013
- Seminar Nasional OJK “Independensi OJK dalam Lalu Lintas Jasa Keuangan di Indonesia” Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2013
- Peserta MAPABA XI Rayon Ekonomi Moch Hatta Tahun 2013
- Peserta Talk Show Kealqur’anan Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an UIN Malang Tahun 2013
- Peserta STORE TOUR MCD Tahun 2013
- Peserta Seminar “Yuk Berekonomi Islam” SESCOOM Tahun 2013
- Peserta Kuliah Tamu Program D-III Perbankan Syariah “Membangun Kompetensi SDM Unggul di Perbankan Syariah” Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2014
- Peserta Seminar International “2nd International Conference On The Development of Shariah Economics” Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2014
- Peserta PKD XI “Aktualisasi Dasar Pergerakan Terhadap Urgensi Kader PMII Rayon Ekonomi Moch Hatta Tahun 2014
- Peserta Seminar Nasional Ekonomi Syariah “Membangun Kesadaran Berekonomi Syariah” Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2014
- Peserta Seminar “Peran Dan Fungsi Bank Sentral: dari Masa Rasulullah Sampai Kini” Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2014
- Peserta Guest Lecture “English Learning Strategies” ELC UIN Malang Tahun 2014

- Peserta Seminar Entrepreneurship Pusat Pengembangan Bisnis UIN Malang Tahun 2014
- Peserta Seminar Training Motivasi Mabna Khadijah Al-Kubra Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang Tahun 2014
- Peserta Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid Posdaya UIN Malang 2015
- Peserta Seminar Nasional “Pengembangan Ekonomi Syariah dalam Menghadapi Asean Economic Community (AEC)” Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2015
- Peserta Training Beauty Class “Wardah” Tahun 2015
- Peserta Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah IV Universitas Brawijaya Tahun 2015
- Peserta Seminar TEMILREG JATIM “Membangkitkan Budaya Halal dalam Menyongsong Era Masyarakat ASEAN” Universitas Airlangga Tahun 2015
- Peserta Olimpiade TEMILREG JATIM Universitas Airlangga Tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional TEMILNAS XIV FoSSEI Universitas Diponegoro Tahun 2015
- Peserta Temu Ilmiah Nasional XIV FoSSEI Universitas Diponegoro Tahun 2015
- Peserta Roadshow Sekolah Pasar Modal Syariah Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2015
- Pendamping “Persahabatan Peduli Angkatan I” Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2015
- Peserta International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES 2016) Fakultas Ekonomi UIN Malang
- Peserta Seminar Entrepreneurship “Gerakan Nasional 1000 Startup Digital” Tahun 2016
- Peserta Workshop Kemahasiswaan dan Character Building Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2016
- Peserta Seminar Nasional Ekonomi “Menggagas Link-Match Branchless Banking Programme Menuju Inklusivitas Keuangan Syariah” Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2016
- Peserta Training “Strategi Sukses menjadi Santripreneur Sambil Kuliah” Santripreneur Camp Tahun 2016
- Peserta KKN Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang Tahun 2016
- Peserta Bedah Buku Nasional “Perjalanan Perbankan Syariah di Indonesia” BI Corner UIN Malang Tahun 2016
- Peserta Workshop “Penguatan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa” Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2016

- Peserta Sekolah Politik “Dinamisasi Mahasiswa Menjadi Insan Intelektual dan Berwawasan Politik Cerdas” SEMA Fakultas Saintek UIN Malang Tahun 2016
- Peserta dan pengisi Acara Musyawarah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2016





GALERI INVESTASI BEI-UIIN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

Terakreditasi "A", SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007

Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 558881

<http://www.fe.uin-mlg.ac.id>

<http://gibeiuinmalang.blogspot.com>, email: pojokbei.uinmalang@gmail.com

Nomor : Un.3.5/PP.00 /0772/2017

Malang, 07 Maret 2017

Hal : Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Esty Dwi Oktaviani
NIM : 13540041
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Melalui Pembiayaan (Studi Pada 4 Bank Umum Syariah Periode 2012-2015)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
a.n Ketua GI BEI-UIIN,


M. Nanang Choiruddin, SE., MM
NIDT. 19850820 20160801 1 047

